

**DAMPAK NEGATIF PEMBUKAAN LAHAN HUTAN
TANAM INDUSTRI DI SUMATERA
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN
KARYA SENI LUKIS**

LAPORAN TUGAS AKHIR KARYA



Oleh

Idrus Albayt

NIM. 12149109

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2017**

**DAMPAK NEGATIF PEMBUKAAN LAHAN HUTAN
TANAM INDUSTRI DI SUMATERA
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN
KARYA SENI LUKIS**

LAPORAN TUGAS AKHIR KARYA

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Rupa Murni



Oleh

Idrus Albayt

NIM. 12149109

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2017**

PENGESAHAN

Kekarya berjudul:

DAMPAK NEGATIF PEMBUKAAN LAHAN HUTAN TANAM INDUSTRI DI SUMATERA SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Disusun oleh:

Idrus Albayt

Nim: 12149109

Telah di pertahankan di hadapan dewan penguji
Pertanggungjawaban Kekayaan
Institut Seni Indonesia Surakarta
Pada tanggal 7 Agustus 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua : Prof. Dr. Dharsono, M.Sn.
Sekretaris : Albertus Rusputranto Ponco Anggoro, S.Sn., M.Hum
Penguji Bidang I : Wisnu Adisukma, M.Sn.
Penguji Bidang II : Alexander Nawangseto M, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing : I Nyoman Suyasa, S.Sn., M.Sn.



Surakarta 30 Agustus 2017

Institut Seni Indonesia Surakarta
Departemen Seni Rupa dan Desain



Ramadhan Sugihartono, S.Pd., M.Sn.

NIP. 197111102003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Idrus Albayt
Tempat, Tgl. Lahir : Sukosari, 26 September 1994
NIM : 12149109
Program Studi : S-1 Seni Rupa Murni
Fakultas : Seni Rupa dan Desain
Alamat : Bumirahayu Mukti, Belitang, Buaymadang Timur, Oku Timur, Sumatera Selatan

Menyatakan bahwa laporan tugas akhir kekaryaannya dengan judul: "*Dampak Negatif Pembukaan Lahan Hutan Tanam Industri di Sumatera sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis*" adalah karya cipta sendiri dibuat dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan hasil jiplakan. Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam laporan Tugas Akhir kekaryaannya ini, maka siap menerima sanksi yang berlaku dan bila perlu gelar keserjanaan yang telah di terima dapat dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggungjawab.

Surakarta, 30 Agustus 2017

Penulis



Idrus Albayt

INVENTARIS

TGL: 22 September 2017

NO: 36 / Isi / Deskripsi. CR. Murni. 2017

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan kesempatan, kekuatan, dan kelancaran dalam menyelesaikan laporan Kekaryaannya Tugas Akhir ini. Kekaryaannya yang berjudul “*Dampak Negatif Pembukaan Lahan Hutan Tanam Industri di Sumatera sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis*” ini disusun guna memenuhi sebagian syarat dalam menempuh derajat sarjana S-1 program studi Seni Rupa Murni, jurusan Seni Rupa Murni, fakultas Seni rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Selesaiannya laporan Tugas Akhir ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah turut berpartisipasi dalam kelancaran penyelesaian laporan Tugas Akhir kekaryaannya ini. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rojiin, Ibu Suwaibah sebagai orang tua yang sangat memberikan semangat yang begitu besar, membimbing dan selalu mendoakan anak tercinta.
2. Prof. Dr. Sri Rochana Widyastutieningrum, S.Kar., M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn selaku Dekan fakultas Seni Rupa dan Desain.
4. Amir Gozali, S.Sn., M.Sn selaku ketua jurusan Seni Rupa Murni yang selalu menyemangati mahasiswanya.

5. Wisnu Adisukma, M.Sn selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menjalani setiap mata perkuliahan.
6. I Nyoman Suyasa, S.Sn., M.Sn selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang selalu sabar memberi bimbingan. Serta dosen-dosen program studi Seni Rupa Murni yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
7. Drs. I Gusti Nengah Nurata, M.Sn., Drs. Sukirno, M.Sn., Drs. Tonny Purnomo selaku dosen mata kuliah seni lukis yang telah memberi banyak bimbingan dan ilmu serta masukan dalam proses berseni lukis di ISI Surakarta.
8. Ika Merdekawati, S.Sn yang selalu menyemangati dalam menempuh Tugas Akhir.
9. Teman-teman seni rupa murni, ISI Surakarta FC serta pihak-pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Penulisan laporan Tugas Akhir ini mungkin masih banyak kekurangan. Segala kritik dan masukan yang membangun selalu diterima. Semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pribadi dan semua pihak.

Surakarta, 30 Agustus 2017

Penulis

Idrus Albayt

ABSTRAK

Idrus Albayt, 2017. Dampak Negatif Pembukaan Lahan Hutan Tanam Industri sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis. Jumlah halaman: 103. Kekayaan, Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta. Pembimbing: I Nyoman Suyasa, S.Sn., M.Sn.

Penciptaan Tugas Akhir dengan judul “Dampak Negatif Pembukaan Lahan Hutan Tanam Industri Di Sumatera Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis” dilatarbelakangi rasa kekecewaan terhadap keadaan rusaknya alam akibat pembukaan lahan Hutan Tanam Industri. Konsep visual didalam Tugas Akhir ini meliputi unsur-unsur visual dan prinsip-prinsip visual, sedangkan konsep non-visual meliputi dampak yang disebabkan akibat dari pembukaan lahan Hutan Tanam Industri terhadap manusia, binatang, dan lingkungan.

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir digunakan metode milik L.H. Chapman, meliputi: upaya menemukan gagasan, menyempurnakan, mengembangkan, memantapkan, serta mempertimbangkan tujuan dan saran.

Tahapan proses penciptaan karya Tugas Akhir, yakni: mempersiapkan alat dan bahan, pembuatan tekstur, sket, pewarnaan *background*, penonjolan bentuk, dan finishing. Adapun teknik yang digunakan yaitu *impasto*, *opaque*, dan transparan. Pada Tugas Akhir ini mempresentasikan 12 karya seni lukis dengan harapan mampu menjadi media penyadaran untuk masyarakat mengenai dampak negatif pembukaan lahan Hutan Tanam Industri melalui karya seni lukis.

Kata kunci: **Binatang, Hutan Tanam Industri, Lingkungan, Manusi**

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| PERYATAAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| BAB I | |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Ide Penciptaan..... | 7 |
| C. Tujuan Penciptaan | 7 |
| D. Manfaat Penciptaan | 8 |
| E. Tinjauan Penciptaan..... | 9 |
| 1. Tinjauan Karya | 9 |
| a. Seni lukis karya Tato Kastareja | 10 |
| b. Seni lukis karya I Nyoman Suyasa | 12 |
| c. Seni lukis karya Agus Kamal..... | 14 |
| d. Seni lukis karya Nyoman Erawan..... | 15 |
| e. Seni lukis karya Idrus Albayt..... | 16 |
| 2. Tinjauan Pustaka | 17 |

BAB II

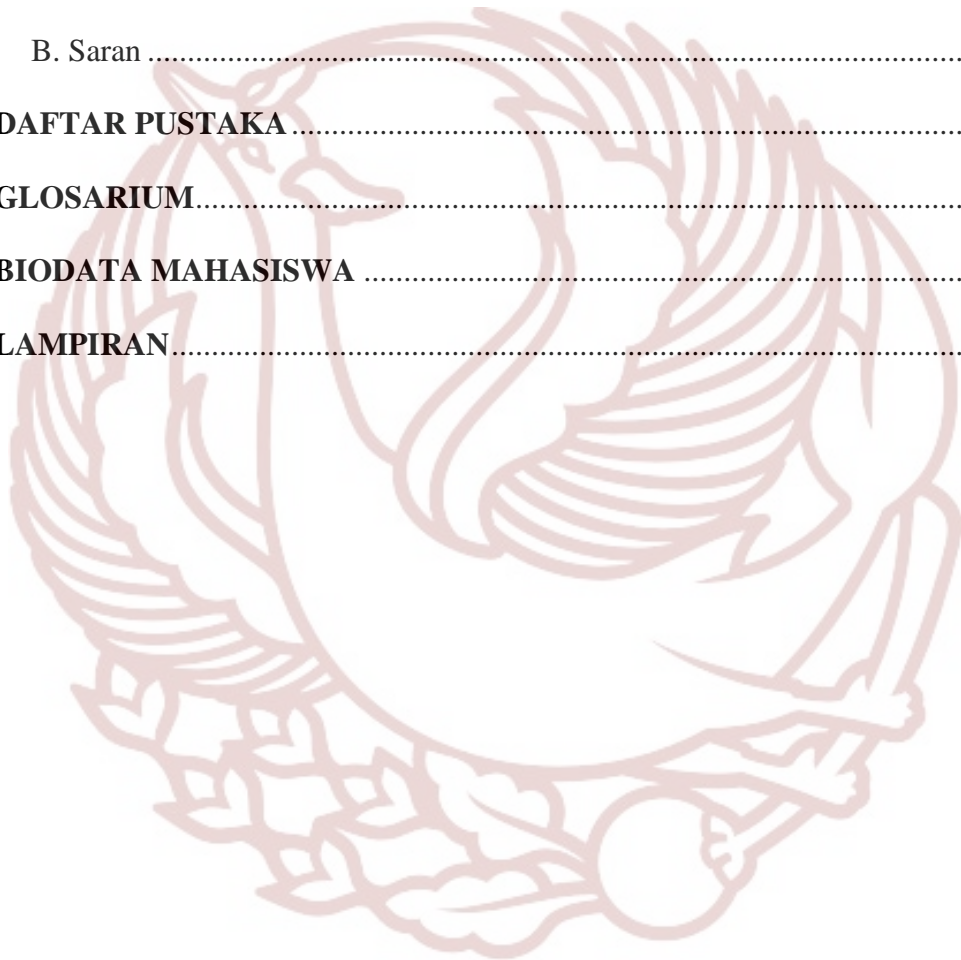
| | |
|--------------------------------|-----------|
| KONSEP PENCIPTAAN | 19 |
| A. Konsep Non Visual..... | 19 |
| B. Konsep Visual..... | 22 |
| 1. Unsur-unsur visual..... | 22 |
| a. Bentuk | 23 |
| b. Garis..... | 32 |
| c. Warna | 32 |
| d. Teksture..... | 33 |
| 2. Prinsip-prinsip visual..... | 34 |

BAB III

| | |
|---|-----------|
| PROSES PENCIPTAAN KARYA | 37 |
| A. Metode Penciptaan | 37 |
| 1. Upaya menemukan gagasan | 37 |
| 2. Menyempurnakan, mengembangkan, memantapkan | 38 |
| a. Observasi..... | 38 |
| c. Perenungan..... | 44 |
| b. Studi Pustaka..... | 44 |
| 3. Proses visualisasi dalam media..... | 50 |
| a. Tahap Persiapan | 51 |
| 1.) Alat | 47 |
| 2.) Bahan | 53 |
| 3.) Teknik | 57 |

| | |
|---|-----------|
| a.) Teknik transparan | 57 |
| b.) Teknik impasto | 58 |
| c.) Teknik plakat | 59 |
| b. Perwujudan Karya..... | 59 |
| 1.) Mempersiapkan alat dan bahan..... | 59 |
| 2.) Tahap pembuatan tekstur | 60 |
| 3.) Sket pada bidang kanvas..... | 61 |
| 4.) Pewarnaan awal background..... | 62 |
| 5.) Penonjolan bentuk dan pewarnaan bentuk visual | 63 |
| 6.) Proses pembuatan detail..... | 64 |
| 7.) <i>Finishing</i> | 65 |
| BAB IV | |
| DESKRIPSI KARYA | 67 |
| 1. Karya Seni Lukis Tugas Akhir 1 | 69 |
| 2. Karya Seni Lukis Tugas Akhir 2 | 71 |
| 3. Karya Seni Lukis Tugas Akhir 3 | 73 |
| 4. Karya Seni Lukis Tugas Akhir 4 | 75 |
| 5. Karya Seni Lukis Tugas Akhir 5 | 77 |
| 6. Karya Seni Lukis Tugas Akhir 6 | 79 |
| 7. Karya Seni Lukis Tugas Akhir 7 | 81 |
| 8. Karya Seni Lukis Tugas Akhir 8 | 83 |
| 9. Karya Seni Lukis Tugas Akhir 9 | 85 |
| 10. Karya Seni Lukis Tugas Akhir 10 | 87 |

| | |
|---|-----|
| 11. Karya Seni Lukis Tugas Akhir 11 | 89 |
| 12. Karya Seni Lukis Tugas Akhir 12 | 91 |
| BAB V | |
| PENUTUP | 93 |
| A. Kesimpulan | 93 |
| B. Saran | 96 |
| DAFTAR PUSTAKA | 97 |
| GLOSARIUM | 99 |
| BIODATA MAHASISWA | 101 |
| LAMPIRAN | 102 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Tabel Kehilangan Hutan Dataran Rendah di Sumatera | 2 |
| Gambar 2. Penurunan Tutupan Hutan dari Tahun 1900-2010..... | 2 |
| Gambar 3. Kehilangan Tutupan Hutan dari Tahun 2001-2015..... | 3 |
| Gambar 4. Tabel Hutan Alam, Terdegradasi, dan Gundul | 4 |
| Gambar 5. <i>Lindungi Alam Ini</i> (Tato Kastareja) | 10 |
| Gambar 6. <i>Terhimpit</i> (I Nyoman Suyasa) | 12 |
| Gambar 7. <i>Anak Ayam dan Patung</i> (Agus Kamal) | 14 |
| Gambar 8. <i>Water Sprout</i> (Nyoman Erawan)..... | 15 |
| Gambar 9. <i>Penebangan dan Kebakaran</i> (Idrus Albayt) | 16 |
| Gambar 10. Orangutan Sumatera..... | 24 |
| Gambar 11. Batang pohon <i>acacia</i> , karet, jati,..... | 25 |
| Gambar 12. Sarang burung | 26 |
| Gambar 13. Burung gagak | 27 |
| Gambar 14. Kobaran api | 28 |
| Gambar 15. Tunas | 29 |
| Gambar 16. Pisang | 30 |
| Gambar 17. Masker..... | 31 |
| Gambar 18. Observasi tempat lahan | 39 |
| Gambar 19. Bentuk kayu hangus | 40 |
| Gambar 20. Foto selfi dengan calon lahan..... | 40 |
| Gambar 21. Penebasan hutan di sumatera..... | 41 |

| | |
|--|----|
| Gambar 22. Orangutan terbakar | 41 |
| Gambar 23. Jurnal KOMPAS | 42 |
| Gambar 24. Kuas..... | 48 |
| Gambar 25. Pisau palet | 50 |
| Gambar 26. Kayu panjang..... | 51 |
| Gambar 27. Palet..... | 52 |
| Gambar 28. Kain Lap..... | 53 |
| Gambar 29. Cat akrilik..... | 55 |
| Gambar 30. Solar | 56 |
| Gambar 31. Pembuatan tekstur..... | 60 |
| Gambar 32. Proses sket..... | 61 |
| Gambar 33. Pembuatan background | 62 |
| Gambar 34. Proses penonjolan bentuk..... | 63 |
| Gambar 35. Improvisasi dan proses detail | 65 |
| Gambar 36. Proses <i>finishing</i> | 66 |
| Gambar 37. Karya Seni Lukis Tugas Akhir Ke 1 | 69 |
| Gambar 38. Karya Seni Lukis Tugas Akhir Ke 2 | 71 |
| Gambar 39. Karya Seni Lukis Tugas Akhir Ke 3 | 73 |
| Gambar 40. Karya Seni Lukis Tugas Akhir Ke 4 | 75 |
| Gambar 41. Karya Seni Lukis Tugas Akhir Ke 5 | 77 |
| Gambar 42. Karya Seni Lukis Tugas Akhir Ke 6 | 79 |
| Gambar 43. Karya Seni Lukis Tugas Akhir Ke 7 | 81 |
| Gambar 44. Karya Seni Lukis Tugas Akhir Ke 8 | 83 |

| | |
|---|----|
| Gambar 45. Karya Seni Lukis Tugas Akhir Ke 9 | 85 |
| Gambar 46. Karya Seni Lukis Tugas Akhir Ke 10 | 87 |
| Gambar 47. Karya Seni Lukis Tugas Akhir Ke 11 | 89 |
| Gambar 48. Karya Seni Lukis Tugas Akhir Ke 12 | 91 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1. Desain spanduk pameran Tugas Akhir | 102 |
| Lampiran 2. Desain sampul katalog pameran Tugas Akhir | 102 |
| Lampiran 3. Persiapan pameran Tugas Akhir | 103 |
| Lampiran 4. Suasana pameran Tugas Akhir | 103 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Dalam hal luasnya hutan, Indonesia menempati urutan ketiga setelah Brasil dan Republik Demokrasi Kongo (dulunya Zaire) di dunia, hutan-hutan tersebut memiliki kekayaan dan keanekaragaman hayati yang unik, kekayaan alam yang dimiliki Indonesia yaitu pada ekosistem hutan.¹ Hutan merupakan suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungan, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan.² Hutan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan, diantaranya sebagai paru-paru dunia, yaitu menyerap gas karbon dioksida yang dapat membahayakan manusia dan mengubah gas karbon monoksida menjadi gas oksigen yang diperlukan manusia untuk bernapas.

Seiring perkembangan jaman serta kebutuhan hidup yang semakin meningkat, manusia pada akhirnya keliru dengan cara pandang mereka terhadap hutan, yang dianggap hanya sekedar alat bagi pemuas kepentingan dan kebutuhan hidup.³ Komunitas Konservasi Indonesia menjelaskan, tahun 1990 tutupan hutan pulau Sumatera masih lebih dari 20 juta hektar, namun pada 2015 tinggal 11 juta hektar atau sekitar 44 persen, peningkatan ini akibat dibukanya areal perkebunan sebanyak 141 persen dan bidang Hutan Tanaman Industri 381 persen, jika kondisi

¹ Direktori Bina Pengembangan Hutan Tanam. *Kebijakan Pembangunan Hutan Tanam Industri*. Pdf. (Online) (http://storage.jakstik.ac.id/ProdukHukum/kehutanan/Kebijakan_Pemb_HTI.pdf)

² Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999. *Tentang Kehutanan*. Hal. 4

³ Sony Keraf. 2002. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Buku Kompas. Hal. 15

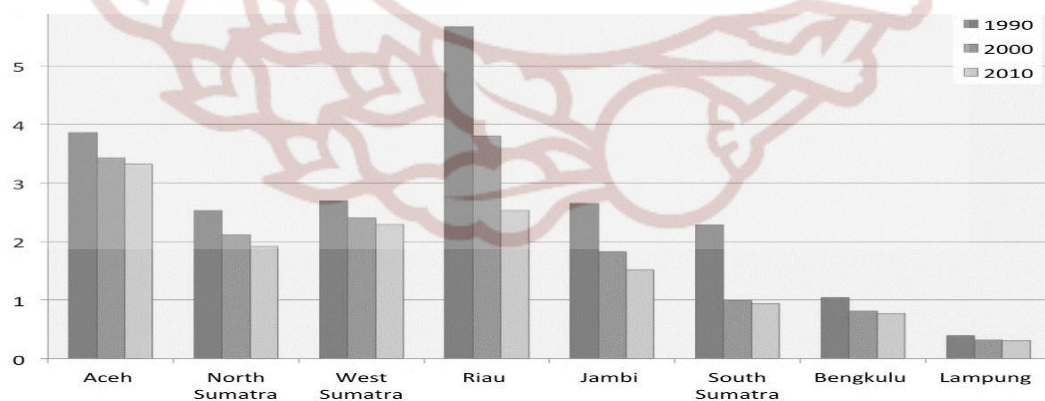
ini masih berlanjut dan tidak ada upaya nyata, maka 25 tahun mendatang tidak akan ada lagi hutan di Sumatera.⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa pada jaman dahulu luas hutan di Sumatera terbilang cukup luas, namun seiring perkembangan jaman karena faktor ekonomi kebutuhan, luas hutan di Sumatera menjadi sangat berkurang. Hal ini dapat terlihat dari tabel-tabel berikut mengenai hilangnya tutupan hutan dari tahun ke tahun:

Tabel Kehilangan Hutan Dataran Rendah di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi, 1900-1997

| Pulau | Asumsi Tutupan hutan pada tahun 1900 (ha) | Tutupan hutan pada tahun 1985 (ha) | Tutupan hutan pada tahun 1997 (ha) | Estimasi Kehilangan, 1985-97 (ha) | Estimasi kehilangan, 1985-97 (%) |
|--------------|---|------------------------------------|------------------------------------|-----------------------------------|----------------------------------|
| Sumatera | 16.000.000 | 5.559.700 | 2.168.300 | 3.391.400 | 61 |
| Kalimantan | 17.500.000 | 11.111.900 | 4.707.800 | 6.404.100 | 58 |
| Sulawesi | 2.200.000 | 546.300 | 60.000 | 486.300 | 89 |
| Total | 35.700.000 | 17.217.900 | 6.936.100 | 10.281.800 | 60 |

Gambar 1. Tabel kehilangan Hutan Dataran Rendah di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi, 1900-1997
(*Sumber:* Holmes. D. 2000. *Deforestation in Indonesia: A review of the Situation in 1999*. Jakarta: World Bank.⁵)

Penurunan Tutupan Hutan di Sumatera Dari Tahun 1900 -2010

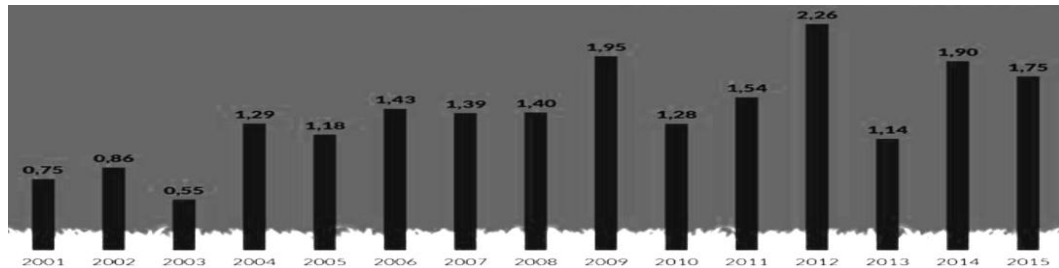


Gabar 2. Penurunan hutan dari tahun ke tahun
(*Sumber:* Margono At.Al 2014⁶.)

⁴Jurnal Tempo. *Komunitas Warsi, 25 Tahun Lagi Hutan di Sumatera Bias Punah*. (Online) (<https://nasional.tempo.co/read/news/> diakses 22 Juli 2017)

⁵ Pdf. Hasil penelitian *Keadaan Hutan di Indonesia*. Hal. 4
(file:///G:/INTERNET%20REFRENSI/indoforest_chap2_id.pdf diunduh oleh Idrus Albayt, 2017)

Kehilangan Tutupan Hutan dari Tahun 2001-2015 dalam Juta Hektar



Gambar 3. Kehilangan tutupan hutan
(Sumber: *Global Forest watch* pada Hansen, M.C., et al. 2013⁷.)

Adapun sebab-sebab penurunan luas hutan tersebut diakibatkan dari kegiatan penebangan hutan, eksploitasi hutan untuk kayu bakar dan bahan bangunan, produksi kayu serpih dan *pulp*.⁸ Seperti yang dijelaskan oleh Sukri Sa'ad yaitu berkurangnya luas hutan ini akibat dibukanya areal perkebunan bidang Hutan Tanaman Industri.

Hutan Tanam Industri secara umum adalah lahan tanam atau sebidang luas daerah yang sengaja ditanami dengan tanaman industri kayu dengan tipe sejenis seperti akasia, karet, sawit, *eukaliptus*, dan jati. Adapun jumlah luas pembangunan Hutan Tanam Industri yang sangat besar yaitu berada di Sumatera. Pembangunan Hutan Tanam Industri saat ini telah mencapai 10 juta hektar yang melibatkan 249 unit Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu di seluruh Indonesia dan 58 unit Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu di Sumatera. Walaupun secara nasional Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu tersebar di seluruh Indonesia,

⁶ Jurnal Mongabay. *Kerusakan Hutan*. (Online) (Diakses dan diunduh oleh Idrus Albayt, <http://Mongabay.com>. 2017)

⁷ Jurnal Tirto. *Hutan di Indonesia Semakin Botak*. (Online)(diakses dan diunduh oleh Idrus Albayt. <https://tirto.id/hutan-indonesia-makin-botak>. 2017)

⁸Sudarmalik. 2014. *Ekonomi Politik Pembangunan HTI*. Bogor. Hal 1
(file:///G:/INTERNET%20REFRENSI/2014sud.pdf diunduh oleh Idrus Albayt, 2017)

tetapi pusat pengembangan Hutan Tanam Industri berada di Sumatera dengan luas tertinggi hingga mencapai 1,6 juta hektar.⁹

Faktor tersebut yang mengakibatkan hutan di Sumatera mulai menghilang, terlebih munculnya perilaku manusia yang keliru dengan cara pandang hutan tersebut, berujung pada sikap dan perilaku eksploitatif. Sehingga memberikan dampak negatif seperti kerusakan dan kehancuran lingkungan hidup.¹⁰ Salah satu contoh dari sikap dan perilaku tersebut terjadi pada program pengelolaan Hutan Tanam Industri di Sumatera yang masih dianggap kurang tepat dalam kinerja dan penerapannya.

Penambahan serta pembangunan Hutan Tanam Industri ini juga merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan industri pulp dan kertas. Namun peningkatan jumlah pelaku usaha Hutan Tanam Industri ini tidak dapat menutupi kebutuhannya. Hal ini terjadi karena pelaku usaha Hutan Tanam Industri tidak bersungguh-sungguh dalam melakukan penanaman.¹¹

Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan hutan di Sumatera berada pada urutan teratas kerusakan hutan terparah di Indonesia, hal tersebut didukung oleh data berikut.

Tabel Hutan Alam, Hutan yang Sudah Terdegradasi, dan Kawasan yang Sudah Gundul.

| Propinsi | Kawasan hutan alam (belum dialokasikan) (Ha) | Hutan yang sudah Terdegradasi (Ha) | Hutan yang sudah gundul (Ha) |
|--------------------------|--|--|---------------------------------|
| Aceh | 2.360.745 | 1.025.858 | 362.835 |
| Bengkulu | 834.968 | 171.422 | 34.771 |
| Jambi | 1.197.210 | 1.071.679 | 522.858 |
| Riau | 1.487.067 | 2.671.417 | 1.705.401 |
| Sumatera Barat | 1.784.572 | 498.107 | 139.780 |
| Sumatera Utara | 2.183.429 | 386.006 | 365.656 |
| Lampung | 551.872 | 6.915 | 87.423 |
| Total di Sumatera | 10.399.863 | 5.831.404 | 3.218.724 |

Gambar 4. Tabel Hutan Alam, Hutan yang Sudah Terdegradasi, dan Kawasan yang Sudah Gundul.
(Sumber: Forest Watch Indonesia, Data dari Inventaris Hutan Nasional.¹²)

⁹Sudarmalik. 2014. *Ekonomi Politik Pembangunan HTI*. Bogor. Hal 20

¹⁰Sony Keraf. 2010. *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*. Yogyakarta: Kanisius. Hal. 80

¹¹Sudarmalik. 2014. *Ekonomi Politik Pembangunan HTI*. Bogor. Hal. 1-2

¹² Pdf. Hasil penelitian *Keadaan Hutan di Indonesia*. Hal. 6

Beberapa penyebab degradasi¹³ tersebut juga diakibatkan oleh Hutan Tanam Industri, dimana Hutan Tanam Industri juga merupakan salah satu penyebab utama deforestasi¹⁴ hutan hujan tropis¹⁵ yang diganti dengan hutan monokultural.¹⁶ Perubahan besar dalam penggunaan lahan tersebut berdampak pada kondisi lingkungan dan sosial. Dimana dalam perkembangan Hutan Tanam Industri dalam skala besar dapat berdampak pada peningkatan emisi efek rumah kaca, menghilangkan keanekaragaman hayati, cuaca panas, kerusakan lingkungan, serta kepunahan makhluk hidup diantaranya seperti gajah, orangutan dan harimau. Beberapa penyebab dari kejadian tersebut adalah berpindahnya alih fungsi dari hutan menjadi hamparan lahan tanam industri.

Dampak-dampak tersebut menjadi alasan utama pemilihan tema Tugas Akhir dengan judul *Dampak Negatif Pembukaan Lahan Hutan Tanam Industri di Sumatera Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis*, dikarenakan dari dampak yang disebabkan timbulnya rasa kecewa di dalam batin yang meresahkan hati tentang keadaan alam saat ini, yang mana pada jaman dahulu ketika semasa kecil sering dikasih binatang disaat ayah kandung pulang dari merantau, sebagai bentuk dari rasa perhatian dari seorang ayah terhadap anaknya, serta masih menikmati udara bersih dan cuaca yang sejuk, namun saat ini telah berubah, dimana pada saat ini ketika ayah kandung pulang dari merantau tidak

(file:///G:/INTERNET%20REFRENSI/indoforest_chap2_id.pdf diunduh oleh Idrus Albayt, 2017)

¹³ Kemunduran, kemerosotan, penurunan

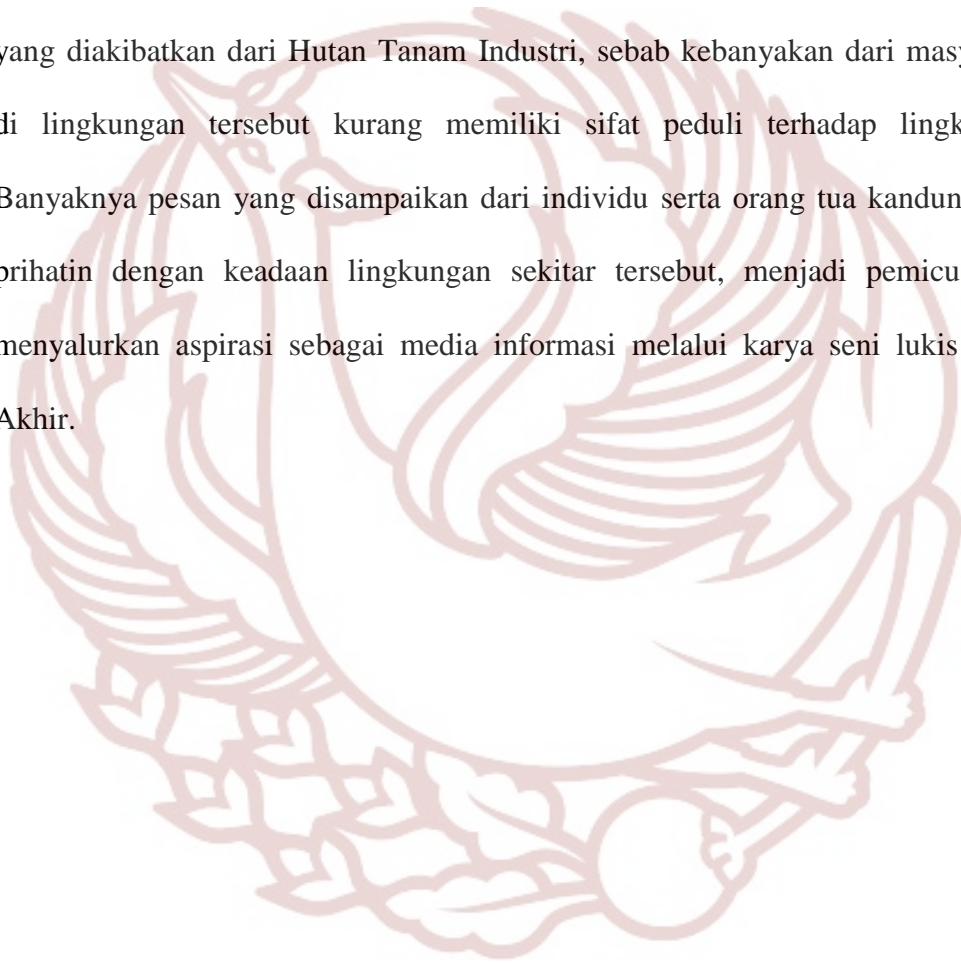
¹⁴ Penebangan hutan, kegiatan penebangan kayu komersial dalam skala besar

¹⁵ Hutan daun lebar yang selalu hijau dengan tingkat kerapatan pohon yang tinggi

¹⁶ Penanaman satu jenis tanaman dalam suatu urutan musim pada tanah yang sama

pernah membawakan binatang pulang kerumah, dikarenakan telah hilangnya binatang-binatang yang hidup di Sumatera akibat dari Hutan Tanam Industri.

Pentingnya diangkat tema mengenai dampak negatif dari pembukaan lahan Hutan Tanam Industri di dalam Tugas Akhir ini, dikarenakan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah tersebut kurang memahami tentang dampak-dampak yang diakibatkan dari Hutan Tanam Industri, sebab kebanyakan dari masyarakat di lingkungan tersebut kurang memiliki sifat peduli terhadap lingkungan. Banyaknya pesan yang disampaikan dari individu serta orang tua kandung yang prihatin dengan keadaan lingkungan sekitar tersebut, menjadi pemicu untuk menyalurkan aspirasi sebagai media informasi melalui karya seni lukis Tugas Akhir.



B. Rumusan Ide Penciptaan

Beberapa uraian yang telah disebutkan pada latar belakang, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana konsep penciptaan karya seni lukis dengan sumber inspirasi Dampak Negatif Pembukaan Lahan Hutan Tanam Industri di Sumatera.
2. Bagaimana proses penciptaan karya seni lukis dengan sumber inspirasi Dampak Negatif Pembukaan Lahan Hutan Tanam Industri di Sumatera.
3. Bagaimana bentuk visual karya seni lukis dengan sumber inspirasi Dampak Negatif Pembukaan Lahan Hutan Tanam Industri di Sumatera.

C. Tujuan Penciptaan

Penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menciptakan karya seni lukis dengan sumber inspirasi Dampak Negatif Pembukaan Lahan Hutan Tanam Industri.
2. Menjelaskan proses penciptaan karya seni lukis dengan sumber inspirasi Dampak Negatif Pembukaan Lahan Hutan Tanam Industri.
3. Menjelaskan visual karya seni lukis dengan sumber inspirasi Pembukaan Lahan Hutan Tanam Industri.
4. Menginformasikan dampak Negatif dari program Pembukaan Lahan Hutan Tanam Industri melalui karya seni lukis Tugas Akhir.

D. Manfaat Penciptaan

Penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi diri sendiri:

Bagi diri sendiri mendapatkan pengalaman berkarya seni, berkaitan dengan penciptaan karya seni lukis dengan tema Dampak Negatif Pembukaan Lahan Hutan Tanam Industri dan membantu meyalurkan pesan-pesan dari individu yang mendukung tentang pelestarian alam lingkungan maupun ke dalam karya.

2. Bagi masyarakat:

Bagi masyarakat diharapkan dengan terciptanya karya seni lukis ini, masyarakat bisa memahami tentang dampak-dampak dari pembukaan lahan Hutan Tanam Industri di Sumatera, serta masyarakat dapat memahami pesan moral sesuai apa yang disampaikan pada karya seni lukis Tugas Akhir dalam mensikapi persoalan yang terjadi pada alam sekitar.

3. Bagi lembaga:

dalam dunia ilmu seni diharapkan dapat menjadi bahan kajian yang lebih bermanfaat dalam dunia pendidikan dan menjadi acuan karya, sekaligus wacana bagi mahasiswa tentang alam lingkungan.

E. Tinjauan Penciptaan

Tinjauan penciptaan dihadirkan, yaitu terdiri dari tinjauan karya dan tinjauan pustaka.

1. Tinjauan Karya

Tinjauan karya dalam Tugas Akhir adalah beberapa karya sejenis yang pernah atau sudah ada serta memiliki kemiripan, kesamaan dan perbedaan baik dari segi visual maupun non visual dalam karya Tugas Akhir ini. Beberapa karya-karya perupa Indonesia yang menjadi tinjauan karya di antaranya adalah karya yang berjudul *Lindungi Alam Ini* merupakan karya dari Tato Kastareja, karya I Nyoman Suyasa yang berjudul *Terhimpit*, karya Agus Kamal yang berjudul *Anak Ayam dan Patung*, karya Nyoman Erawan yang berjudul *Water Sprout*.

Tinjauan karya yang dimaksud bukan bertujuan untuk meniru visual maupun nonvisual yang sudah ada tetapi tinjauan karya tersebut bertujuan untuk memposisikan originalitas karya, sehingga originalitas karya akan terlihat dalam proses penciptaannya, baik dari segi teknik, konsep maupun gagasan dan dapat dipertanggungjawabkan.

A. Seni Lukis Karya Tato Kastareja



Gambar 5. Kastareja, *Lindungi Alam Ini*, cat minyak pada kanvas, 2013 (<http://arsip.galerinasional.or.id> diunduh oleh Idrus Albayt, 2017)

Tato Kastareja adalah seniman yang Lahir di Cilacap, 26 Juni 1967, Tato Kastareja pernah sekolah di SMSR Yogyakarta, merupakan seniman asal Indonesia. Karya-karya yang diciptakannya bertemakan tentang kritik sosial terhadap umat manusia. Seperti pada karya yang berjudul “*Lindungi Alam Ini*”, dimana karya tersebut menghadirkan bentuk yang nyata dari objek alam yang ditampilkannya. Pentingnya karya tersebut diangkat sebagai tinjauan adalah

sebagai acuan dalam pemilihan pembuatan karya yang berbeda dari penerapan warna, bentuk, serta teknik.

Adapun persamaan karya lukis Tugas Akhir ini dengan karya Tato Kastareja yaitu pada bentuk visual, dimana pada karya Tato Kastareja menampilkan batang pohon sebagai bahasa visualnya. Meskipun memiliki kemiripan bentuk figur batang pohon, namun dalam teknik yang diaplikasikan dalam penggarapan bentuk berbeda, diantaranya adalah penggunaan tekstur. Pada karya Tato Kastareja menggunakan tekstur semu, dalam karya Tugas Akhir ini menggunakan tekstur nyata. Adapun dalam penggunaan bahan, dalam karya Tato Kastareja menggunakan cat minyak. Namun pada karya lukis Tugas Akhir ini menggunakan cat akrilik.

B. Seni Lukis Karya I Nyoman Suyasa



Gambar 6. I Nyoman Suyasa, *Terhimpit* 200 cm x 150 cm akrilik pada kanvas, 2012
(foto: Idrus Albayt 3 Februari 2017)

I Nyoman Suyasa merupakan seorang seniman muda lulusan ISI Yogyakarta dan salah satu staf pengajar di ISI Surakarta. Karya I Nyoman Suyasa mampu hadir dengan karya yang harmonis, indah, dan menyatu sesuai dengan tema yang diangkatnya yaitu keperihatinan atas rusaknya lingkungan akibat ulah tangan manusia.

Karya lukis Tugas Akhir dengan karya seni lukis I Nyoman Suyasa memiliki kesamaan, yaitu pada visual batang pepohonan, dan tema yang diangkat

melukiskan tentang permasalahan kerusakan alam yang disebabkan oleh ulah tangan manusia. Namun perbedaannya adalah dalam pemilihan tema karya seni lukis Tugas Akhir ini, tema yang diangkat lebih difokuskan lagi, yaitu mengenai dampak-dampak yang disebabkan oleh pembukaan lahan Hutan Tanam Industri.

Karya-karya I Nyoman Suyasa menggunakan cat akrilik, sedangkan karya untuk Tugas Akhir ini menggunakan campuran dari berbagai cat dan bahan, atau yang disebut *mixed medium*. Adapun kesamaan dalam penggarapannya yaitu menggunakan teknik permainan sapuan plakat kasar, namun pada karya Tugas Akhir ini karya-karya yang dibuat yaitu memadukan sapuan plakat kasar dengan ditampilkannya tekstur dasaran kanvas yang timbul, serta bahasa visual yang dihadirkan juga memiliki makna dan maksud yang berbeda.

C. Karya Lukis Karya Agus Kamal



Gambar 7. Agus Kamal, *Anak Ayam dan Patung* 80 cm x 60 cm, cat minyak pada kanvas 1983
(Foto: Idrus Albayt, tahun 25 April 2017)

Agus Kamal lahir di Pemalang, Jawa Tengah, 31 Juli 1956. Pendidikan tahun 1976-1986 Jurusan Seni Rupa Murni, FSRD-ISI Yogyakarta. Setelah lulus Agus Kamal mengajar di almamaternya.¹⁷

Pada karya Agus Kamal dengan karya Tugas Akhir ini memiliki kesamaan dalam penggunaan teknik garap, yaitu menggunakan tampilan tekstur dalam penggarapan *background*. Perbedaan dengan karya tugas akhir ini terletak pada tema yang diangkat. Agus Kamal dalam bentuk visualnya dominan menampilkan pecahan batu namun dalam visual karya Tugas Akhir ini ditampilkan bentuk pepohonan dan alam.

¹⁷Catalog “ZIARAH”. Hal 21

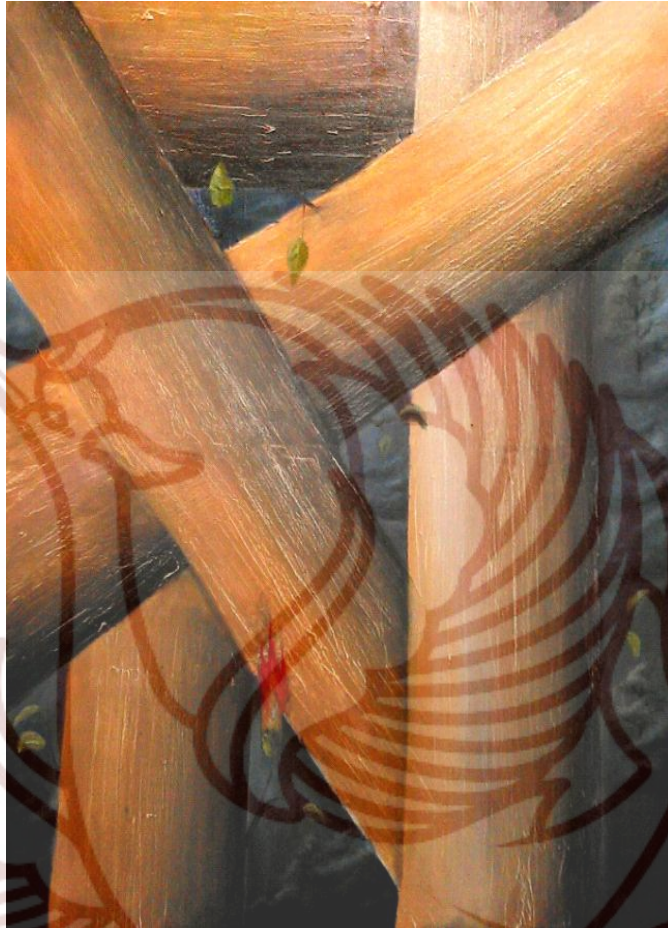
D. Seni Lukis Karya Nyoman Erwan



Gambar 8. Nyoman Erawan, *Water Sprout* 200 cm x 148 cm, cat akrilik pada kanvas tahun 2007
(Foto: Idrus Albayt, 25 April 2017)

Nyoman Erawan, lahir pada tahun 1958. Nyoman Erawan pernah menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesi Yogyakarta. Kesamaan karya lukis Tugas Akhir ini dengan karyanya diambil dari teknik garap yang digunakannya yaitu tampilan lelehan dan plakat. Teknik yang digunakan Nyoman Erawan dijadikan sebagai acuan dalam penciptaan karya lukis. Namun dari kesamaan tersebut terdapat perbedaan, karyanya dominan memiliki bentuk visual abstrak, dalam bentuk visual karya lukis Tugas Akhir ini memiliki bentuk yang menyerupai bentuk aslinya.

E. Seni Lukis Karya Idrus Albayt



Gambar 9. Idrus Albayt, *Penebangan dan Kebakaran*
100 cm x 140 cm, cat minyak pada kanvas tahun 2017
(Karya mendahului Tugas Akhir/karya seni lukis V)
(Foto: Idrus Albayt, 3 Februari 2017)

Adapun karya yang mendahului karya Tugas akhir yang ditinjau yaitu karya dari tugas Mata Kuliah Seni Lukis V. Karya tersebut memiliki kesamaan tema yaitu Dampak Negatif Pembukaan Lahan. Dalam karya tersebut hanya menggunakan teknik garap sapuan warna dan kerok dari tekstur *background* pada kanvas. Namun dalam karya Tugas Akhir ini dikembangkannya tehnik yang terdapat pada karya sebelumnya dan menambahkan tampilan lelehan, plakat, dan cipratan dalam penciptaan karya lukis Tugas Akhir.

2. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa laporan Tugas Akhir karya yang terinspirasi dari dampak negatif yang disebabkan akibat kerusakan lingkungan maupun hutan yang digunakan sebagai tinjauan pustaka pada laporan karya Tugas Akhir *“Pembukaan Lahan Hutan Tanam Industri di Sumatera Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis”*.

- a. Hendra Purnama. 2013. *Kerusakan Lingkungan Hidup Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis*. Surakarta: ISI Surakarta. Laporan tugas akhir karya yang berjudul *Kerusakan Lingkungan Hidup Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis* memiliki kesamaan dan perbedaan dengan Tugas Akhir ini. Persamaan yang ada antara kedua laporan karya ini adalah tentang kerusakan lingkungan yang berakibat pada binatang-binatang, dijelaskan bahwa akibat dari kerusakan lingkungan hidup dapat memberikan dampak negatif yang sangat memperihatinkan terhadap binatang diantaranya seperti kehilangan rumah tinggal. Perbedaan yang ada dalam laporan Tugas Akhir, terletak pada tema, yaitu lebih di fokuskan ke dampak negatif dari pembukaan lahan Hutan Tanam Industri di Sumatera.
- b. Yulianto. 2014. *Dampak Negatif Perusakan Hutan Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis*. Surakarta: ISI Surakarta. Laporan Tugas Akhir ini mengangkat tentang dampak negatif, dalam laporan tugas akhir ini dijelaskan bahwa dampak yang dirasakan adalah utuk para makhluk hidup yang berada disekitar tempat kerusakan terebut. Karya-karyanya cenderung mengarah pada penggayaan *silhouette*, namun dalam

karya tugas akhir ini menggunakan warna yang kuat. Adapun perbedaan dari tema yang diangkat yaitu, dalam karya Tugas Akhir Yulianto bertemakan tentang dampak perusakan hutan, namun dalam karya tugas akhir ini lebih difokuskan tentang dampak negatif yang disebabkan oleh pembukaan lahan tanam Hutan Tanam Industri di Sumatera.



BAB II

KONSEP PENCIPTAAN

Konsep Penciptaan karya merupakan penjelasan dan keterangan yang mendasari tema pada setiap penciptaan karya. Penjelasan-penjelasan terkait konsep penciptaan karya sangat berpengaruh sebagai penguat dalam penciptaan karya seni lukis. Penjelasan atau keterangan mengenai permasalahan yang ada pada konsep penciptaan merupakan salah satu langkah untuk menguraikan satu langkah untuk menguraikan satu tema ke dalam beberapa bentuk visual karya seni lukis. Pada Tugas Akhir ini konsep penciptaan dibagi menjadi dua, yaitu:

A. Konsep Non-Visual

Dalam proses penciptaan karya seni kita sering dihadapkan dengan beberapa hal yang dapat menjadi dasar, tujuan atau gagasan penciptaan. Berbagai masalah yang berkaitan dengan alam lingkungan sangatlah berpengaruh bagi suatu kehidupan. Permasalahan alam lingkungan sangatlah beragam, dalam Tugas Akhir ini tertarik untuk mengangkat permasalahan mengenai dampak negatif yang disebabkan oleh program pembukaan lahan Hutan Tanam Industri, dimana dari program tersebut mengakibatkan banyak permasalahan yang banyak merugikan suatu kehidupan. Hutan Tanam Industri merupakan hutan tanam yang bertujuan guna meningkatkan atau memenuhi kebutuhan bahan baku industri hasil hutan kayu maupun non kayu.¹⁸ Namun dari program tersebut, pihak pengelola Hutan

¹⁸ Direktorat Bina Pengembangan Hutan Tanam. *Kebijakan Pembangunan Hutan Tanam Industri*. Pdf. (Online)
(http://storage.jakstik.ac.id/ProdukHukum/kehutanan/Kebijakan_Pemb_HTI.pdf)

Tanam Industri terlalu banyak melakukan penanaman yang terlalu luas, yang menyebabkan kepunahan bagi suatu kehidupan. Bukan hanya itu, dalam hal pembukaan lahan Hutan Tanam Industri digunakannya sistem penebangan serta pembakaran hutan. Hal tersebutlah yang membuat rasa cemas akan keberadaan sistem Hutan Tanam Industri yang menggunakan tata kelola keliru yang dapat menyebabkan dampak-dampak seperti:

1. Dampak Bagi Manusia

Dampak yang didapat manusia seperti:

- a. Terkenanya wabah penyakit ISPA disebabkan oleh kepulan asap dari pembakaran hutan, untuk dijadikan lahan Hutan Tanam Industri.
- b. Cuaca panas yang selalu dirasakan akibat tidak adanya pohon-pohon yang mampu menyerap panas dari sinar Matahari.

2. Dampak Bagi Hewan

Dampak yang didapat bagi hewan-hewan yang hidup di areal tersebut sangatlah memperhatikan seperti:

- a. Hilangnya asupan makanan yang layak bagi para binatang, akibat dari perluasan lahan Hutan Tanam Industri yang menggunakan sistem tanam satu jenis pada areal seluruh lahan Hutan Tanam Industri.
- b. Hilangnya habitat tempat tinggal bagi para binatang akibat dari rusaknya lingkungan alam sekitar.
- c. Punahnya spesies binatang-binatang akibat dari krisis rantai makanan serta habitat yang rusak dilingkungan tempat hidup. Seperti yang terjadi pada hewan harimau, orangutan, dan gajah di Sumatera.

3. Dampak Bagi Lingkungan

Dampak-dampak yang terjadi pada lingkungan juga sangat mengkhawatirkan diantaranya seperti:

- a. Terjadinya tanah longsor akibat dari hilangnya tumbuh-tumbuhan karena kebakaran, penebangan dan penggundulan hutan yang menyebabkan melemahnya partikel-partikel tanah.
- b. *Global warming* atau sering disebut pemanasan global, dimana hal tersebut yang pada masa sekarang ini sudah dapat dirasakan. Hal tersebut diakibatkan dari pembakaran lahan hutan serta *illegal logging* atau yang sering disebut pembalakan liar, mampu meningkatkan karbon gas CO₂ yang mampu merusak lapisan atmosfer bumi, mengakibatkan efek rumah kaca dan berdampak pada pemanasan global.
- c. Banjir turut mengiringi ketika kerusakan lingkungan terjadi, dimana banjir juga mampu diakibatkan dari pemanasan global yang menyebabkan terjadinya perubahan pada pola iklim, seperti pola curah hujan yang semakin meningkat ditambah tanpa adanya tanaman besar yang mampu menyerap intensitas air yang cukup banyak, hal tersebut menyebabkan banjir.

4. Dampak bagi sosial

Dampak sosial juga ikut terlibat seperti hilangnya kebudayaan yang berdekatan dengan areal lahan Hutan Tanam Industri, akibat dari perluasan areal tanam Hutan Tanam Industri.

Hal tersebut yang membuat rasa cemas bagi suatu kehidupan mendatang, akibat dari pembukaan lahan Hutan Tanam Industri dengan tata kelola yang keliru. Terlebih lagi kurangnya perhatian dari pemerintah setempat guna menanggulangi serta mengantisipasi permasalahan Hutan Tanam Industri. Dalam kasus ini permasalahan tersebut dijadikan sebagai inspirasi penciptaan karya Tugas Akhir yang bertemakan tentang dampak negatif pembukaan lahan Hutan Tanam Industri.

B. Konsep Visual

1. Unsur-Unsur Visual

Proses penciptaan karya seni lukis, seniman harus menyadari bahwa seni bukanlah sekedar kesenangan atau hobi semata. Seni harus dapat mengekspresikan suasana hati, emosi, perasaan serta pengalaman-pengalaman batin yang dialami perupa untuk dituangkan ke dalam suatu bentuk visual karya seninya. Berangkat dari konsep non visual yang telah dijelaskan, terkait tentang dampak-dampak permasalahan dari Hutan Tanam Industri yang menyebabkan kerusakan alam lingkungan hidup, melalui bahasa rupa bisa menjadi media alternatif untuk menggugah hati pribadi yang bertujuan supaya masyarakat mengetahui, memahami, serta memperoleh pengetahuan tentang dampak-dampak yang akan terjadi dan sedang terjadi.

Oho Graha menjelaskan dalam bukunya, bahwa seni dianggap sebagai usaha seniman untuk memberi bentuk kepada penghayatan, maka seni rupa merupakan suatu usaha seniman untuk memberi bentuk kepada penghayatannya dengan

menggunakan titik, garis, bidang, warna, tekstur, komposisi, ritme, keseimbangan, dan kesan keseluruhan.¹⁹ Unsur-unsur tersebutlah yang kemudian dijadikan bagian dari unsur visual seni lukis. Adapun unsur-unsur visual dalam seni lukis Tugas Akhir ini diantaranya menggunakan garis, warna, tekstur dan bentuk.

a. Bentuk

Bentuk merupakan kesatuan dari unsur-unsur dalam karya seni lukis yang dapat dilihat dan diraba dengan panca indera manusia, Dharsono Sony Kartika menjelaskan bahwa bentuk merupakan totalitas dari pada karya seni, bentuk itu merupakan satu kesatuan atau komposisi dari unsur pendukung lainnya.²⁰

Unsur bentuk sangat mempengaruhi visual suatu karya seni rupa, dalam proses penciptaan Tugas Akhir ini, pengolahan bentuk yang ada mengarah kepada bentuk-bentuk *realistic* dengan penggayaan tekstur nyata, bertujuan untuk lebih mempermudah dalam penangkapan tentang penyampaian pesan moral yang hadir di dalam figur bentuk terhadap masyarakat.

Bentuk merupakan bahasa visual, yaitu bahasa metafor dengan tujuan dalam setiap tampilan figur-figur karya Tugas Akhir ini mampu berbicara bahasa rupa, seperti yang dijelaskan di dalam buku yang berjudul *Menempa Quanta Mengurai Seni* mengenai metafor. Metafor berasal dari kata latin dan yunani kuna, *metaphora*. *Meta* artinya ‘dengan’ atau ‘setelah’; ‘*for*’ / *phor* / *phero* / *phore* artinya memindahkan atau membawa sesuatu dari

¹⁹Oho Graha. 1975. *Penuntun Pendidikan Seni Rupa*. Bandung: Pelita Masa. Hal 14.

²⁰Dharsono Sony Kartika. 2007. *Kritik Seni*. Bandung: penerbit Rekayasa Sains. Hal 30.

sesuatu tempat ke tempat lain. Sebagai kata benda, metafor dapat diartikan sebagai suatu pemakaian nama, istilah, atau frase (kumpulan kata) yang dikenakan pada suatu objek atau tindakan namun tidak diartikan secara harfiah, melainkan secara imajinatif.²¹

Pada penciptaan karya seni lukis ini, bentuk-bentuk yang dipilih untuk mendukung penggambaran dari permasalahan yang diangkat ke dalam tema adalah figur-figur yang berada disekitar Hutan Tanam Industri, agar dapat lebih mudah dipahami baik oleh kalangan perupa maupun kalangan awam, terkait pengungkapan bahasa rupa. Adapun bentuk atau figur yang ditampilkan meliputi.

1. Figur Binatang



Gambar 10. Orangutan Sumatera
(<http://www.pecintabinatang.com> diunduh oleh Idrus Albayt, 2017)

²¹M.Dwi Mariantio, *Menempa Quanta Mengurai Seni*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2011, Hal 133.

Figur merupakan objek yang terbentuk dan mewakili kesamaan dengan suatu tanda tertentu (seperti manusia, hewan, tumbuhan atau lainnya) yang masih merujuk pada benda yang telah ada.²² Maka dalam Tugas Akhir ini figur bintang orangutan digunakan sebagai metafor dari makhluk hidup yang sedang terancam kepunahan serta makhluk hidup yang sangat memerlukan hutan sebagai tempat tinggal. Hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan cara hidupnya yang terikat pada pohon, seperti mencari makanan, tempat tidur, dan tempat makan yang digemarinya.²³ Adapun alasan kenapa memilih binatang orangutan di dalam Tugas Akhir ini dikarenakan orangutan sedang diambang kepunahan, hal tersebut dirasa tepat untuk ditampilkan dalam karya Tugas Akhir dengan kondisi di Sumatera saat ini hutan sedang diambang kerusakan.

2. Batang Pohon



Gambar 11. Batang pohon *acacia*, karet, jati
(Foto: Idrus Albayt, 2017)

²²Mike Susanto. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab dan Djagan Art House. Hal 136.

²³Jurnal Sumatera Orangutan Treks. "*Well Come To The Jungle*":
(file: Sumateraorangutantreks.com diunduh oleh Idrus Albayt)

Batang merupakan salah satu bagian dari pohon, pohon merupakan bagian dari hutan, hutan sangat dekat kaitannya dengan alam. Menanggapi permasalahan Hutan Tanam Industri di Sumatera, batang pohon karet, jati dan *acacia*, mampu memberikan figur yang cocok dalam visual karya, dikarenakan sesuai dengan tema yang ada pada karya lukis Tugas Akhir ini. Batang pohon tersebut dimetaforakan sebagai Hutan Tanam Industri, dikarenakan tanaman tersebut sangat dekat kaitannya dengan Hutan Tanam Industri yaitu penanaman tanaman monokultular atau tanaman satu jenis.

3. Sarang burung



Gambar 12. Sarang burung
(<http://www.pecintabinatang.com> diunduh oleh Idrus Albayt, 2017)

Sarang burung dalam Tugas Akhir, sebagai metafor tempat rumah tinggal dan habitat tempat tinggal. Dimana sarang sendiri memiliki fungsi untuk tempat tinggal bagi anak dari burung. Tampilan sarang burung

ditampilkan dengan bentuk yang tak lazim, guna memberikan kesan akan ketidak nyamanan tempat tersebut untuk ditempati.

4. Burung Gagak



Gambar 13. Burung Gagak
(<http://hdimagegallery.net> diunduh oleh Idrus Albayt, 2017)

Burung gagak dalam Tugas Akhir digunakan sebagai metafor dari kematian dan kepunahan. Dikarenakan burung gagak identik dengan warna hitam dan disetiap ada bangkai disitu juga terkadang ada gagak, serta beberapa busana untuk berkabung ketika ada kematian sebagian besar diidentikan dengan warna hitam. Tampilan bentuk burung gagak menggunakan warna yang sesuai dengan warna asli burung gagak, dengan menggunakan peng gayaan tekstur nyata dalam penerapan warnanya.

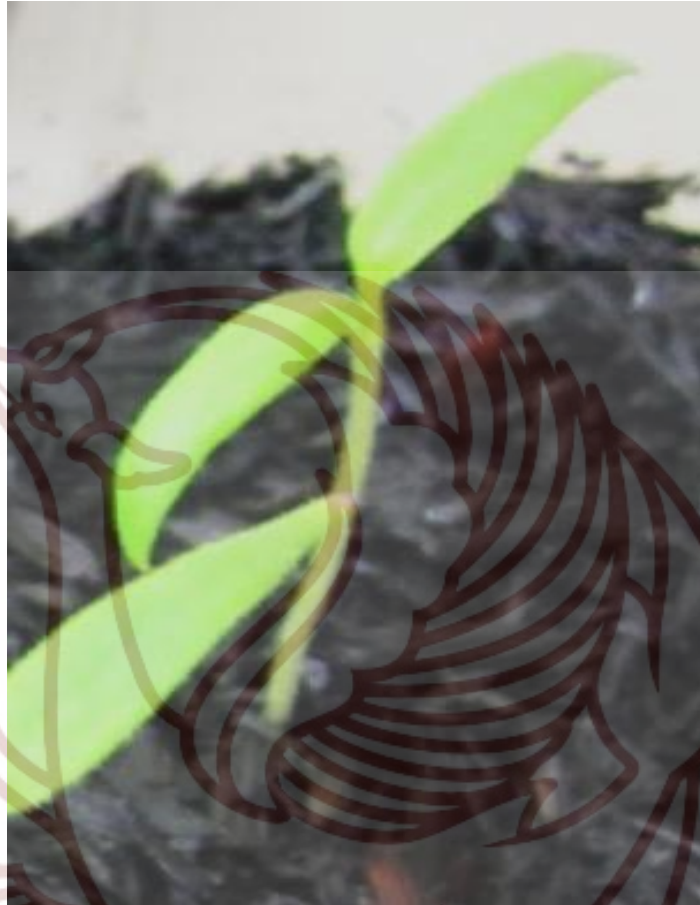
5. Api



Gambar 14. Kobaran api
(Foto: Idrus Albayt, 2017)

Api dimetaforkan sebagai kebakaran hutan, atau penyebab kebakaran hutan. Dikarenakan api sangatlah berbahaya bagi suatu kehidupan, dan api sendiri sifatnya membakar atau merusak. Dalam Tugas Akhir ini api ditampilkan dengan menggunakan warna asli api, yaitu kuning, oranye, dan merah, guna dapat memberikan kesan panas dari karakter api.

6. Tunas



Gambar 15. Tunas
(Foto: Winda Anggraini, 2017)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tunas merupakan tumbuhan muda yang baru tumbuh, dalam Tugas Akhir ini tunas dimetaforkan sebagai kemunculan generasi penerus yang akan datang, dalam tampilan Tugas Akhir, tunas ditampilkan dengan warna hijau sebagai penggambaran kesegaran dari alam lingkungan atau hutan. Sapuan warna pada bentuk tunas digunakannya sapuan halus guna memperoleh nilai detail dari karakter tunas tersebut.

7. Pisang



Gambar 16. Pisang
(Foto: Surni, 2017)

Pisang merupakan buah yang sangat bermanfaat untuk dikonsumsi karena pisang merupakan buah yang dapat mengembalikan stamina, terlihat dalam setiap pertandingan bola setiap pemain dianjurkan memakan pisang guna staminanya bertambah. Tidak hanya bermanfaat bagi manusia, pisang juga bermanfaat bagi binatang. Dalam tampilan karya Tugas Akhir pisang dimetaforkan sebagai makanan yang layak untuk dimakan.

8. Masker



Gambar 17. Masker
(<http://lh3.googleusercontent.com/>- diunduh oleh Idrus Albayt 2017)

Masker dalam realita kehidupan digunakan sebagai pelindung dari polusi ataupun pencemaran. Dalam visual karya Tugas Akhir ini masker dimetaforkan sebagai pertanda daerah yang tercemar, serta peringatan akan bahaya bagi kehidupan, dikarenakan masker secara umum digunakan sebagai pelindung dari pencemaran udara kotor. Tampilan masker dalam karya seni lukis Tugas Akhir dibuat meleleh, guna mencapai nilai bahasa visual mengenai dampak dari pencemaran lingkungan.

b. Garis

Garis merupakan unsur mendasar dan penting dalam mewujudkan suatu karya seni.

A.A.M.Djelantik yang berjudul *Estetika Sebuah Pegantar* menyatakan bahwa garis sebagai bentuk yang mengandung arti lebih dari pada titik karena dengan bentuknya sendiri garis menimbulkan kesan tertentu pada pengamat. Garis yang kencang memberikan perasaan yang berbeda dari garis yang membelok atau melengkung. Yang satu memberi kesan yang kaku, keras, dan yang lain dan memberi kesan yang luwes dan lemah lembut. Kesan yang diciptakan juga tergantung dari ukuran, tebal/tipisnya dan dari letaknya terhadap garis yang lain sedang warnanya selaku penunjang, menambahakan kualitas tersendiri. kumpulan garis-garis dapat disusun dalam (diberi struktur) sedemikian rupa sehingga mewujudkan unsur-unsur struktural seperti misalnya ritme, simetri, keseimbangan, kontras, penonjolan, dan lain-lain. Seolah-olah garis itu sudah bisa "berbicara" lebih banyak dari pada titik.²⁴

Sperti pada keterangan tersebut keberadaan garis dalam visual karya seni lukis tugas akhir ini sangat penting, garis-garis yang dipilih adalah garis yang tebal-tipis, besar-kecil, kuat-lembut, sesuai dengan luapan emosi atau cerminan perasaan terhadap permasalahan yang terkandung di dalam karya lukis. Adapun bentuk garis yang dipakai yaitu garis lurus, lengkung, dan garis campuran, guna untuk mengisi nilai-nilai detail pada subjek yang dijadikan objek figur visual pada lukisan.

c. Warna

Warna dalam suatu karya seni lukis memiliki sifat yang mendasar.

Warna-warna yang ditampilkan pada karya lukis Tugas Akhir ini, memiliki peranan yang sangat penting sebagai gambaran dari suasana iklim alam terkait dengan permasalahan-permasalahan yang diakibatkan oleh Hutan

²⁴ Djelantik A.A.M. 1990. *Estetika Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama. Hlm 17.

Tanam Industri. Sehingga warna disini tidak sekedar warna, tapi warna sebagai kesan untuk kepentingan nilai artistik dan estetika karya ekspresi, baik dari segi bentuk visual maupun bentuk pesan moral dalam karya lukis. Seperti yang telah dijelaskan oleh Djelantik,

Dalam hal ini Djelantik menegaskan bahwa, semua warna memiliki sifat-sifat mendasar yang ikut menentukan persepsi (kesan) yang terjadi pada kita setelah tahap penangkapan (sensasi) oleh mata kita. Sifat-sifat itu adalah: corak, nada, cerah, kekuatan, kesan suhu, suasana (*mood*), dan kesan jarak.²⁵

Warna-warna yang digunakan cenderung menggunakan warna merah, hitam, abu-abu, kuning, coklat dikarenakan dalam pemelihan warna dirasa tepat untuk menggambarkan suasana panas, gersang, kusam, mencekam, dan kematian. Adapun tambahan warna yaitu warna hijau yang menggambarkan tentang hijaunya hutan. Dalam penggunaan warna yang digunakan yaitu sebagai penggambaran suasana yang dialami, akibat dari permasalahan yang terjadi.

d. Tekstur

Tekstur adalah kesan halus dan kasarnya suatu permukaan lukisan atau gambar. Tekstur merupakan rona visual yang menegaskan karakter suatu benda yang dilukis atau digambar.²⁶ Dalam visual karya Tugas Akhir ditampilkannya bentuk tekstur nyata. Adapun maksud dari tekstur tersebut digunakan agar karakter pada objek karya bisa tersampaikan sesuai dengan permasalahan yang terkandung di dalam suatu bentuk karya seni lukis.

²⁵Djelantik A.A.M. 1990. *Estetika Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hlm 17.

²⁶Nooryani Bahari. 2008. *Kritik Seni, Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 101.

Dalam karya tugas akhir ini, tekstur ditampilkan pada bentuk *background* serta pada bentuk-bentuk kayu, hal tersebut dilakukan guna memperoleh nilai artistik serta mengekspresikan bahwa karakter pada figur kayu itu kuat dan kasar.

2. Prinsip-Prinsip Visual

Dalam Menciptakan karya seni lukis, pasti berkaitan dengan prinsip visual. Adapun beberapa prinsip-prinsip visual yang digunakan guna mencapai nilai artistik pada suatu karya seni lukis, sebagai berikut.

a. Kontras

Merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda tajam, kontras berguna merangsang minat, menghidupkan desain, merupakan bumbu komposisi dalam pencapaian bentuk, kontras yang berlebih akan merusak bentuk, ramai dan berserakan.²⁷ Pada karya Tugas Akhir ini digunakannya unsur kontras pada beberapa bentuk yang dirasa perlu untuk memunculkan *volume* dan karakter bentuk, serta untuk memunculkan objek utama dengan cara membedakan kekuatan *volume* antara *background* dengan objek utama.

b. Unity

Menurut Sanyoto, kesatuan merupakan kemanunggalan menjadi satu unit utuh. Karya seni harus menyatu menjadi satu keutuhan. Seluruh bagian-bagian atau dari semua unsur yang disusun harus saling mendukung, tidak ada bagian-bagian yang mengganggu, terasa keluar dari susunan atau dapat dipisahkan. Tanpa adanya kesatuan, suatu karya seni akan terlihat

²⁷Dharsono Sony Kartika. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains. Hal 55.

berserakan. Akibatnya karya tersebut tidak enak dilihat.²⁸ Dalam penggunaan *unity* yaitu lebih cenderung menyatukan melalui warna, agar tidak terlihat terpisah antara *background* dengan objek utama, maka dihadirkan warna yang sama dengan *background*, namun sedikit dibedakan pada intensitas pewarnaanya.

c. *Balance*

Komposisi visual ini digunakan sebagai acuan yang harus diperhatikan untuk menentukan kesan bobot visual. Menurut Edy, karya seni harus memiliki *balance* atau keseimbangan agar enak dilihat, tenang, tidak berat sebelah, tidak menggelisahkan, tidak *menggelimang*.²⁹ Dalam penciptaan karya seni lukis tugas akhir ini *balance* digunakan untuk mengontrol tebal tipisnya sapuan warna, seperti peletakan intensitas warna dan peletakan susunan bentuk antara objek *background* dengan objek utama agar tidak berat sebelah.

d. Irama

Irama digunakan untuk mencapai suatu bentuk gelap terang yang diinginkan atau yang sering disebut gradasi warna. Irama muncul karena adanya perbedaan tebal tipis atau tinggi rendahnya dari susunan garis, warna, bidang, ruang dan sebagainya. Adapun cara untuk menghadirkan irama yakni dengan cara menyusun suatu jenis warna dingin (contohnya biru) kemudian disandingkan dengan warna hijau atau dapat dengan biru

²⁸Sadjiman Ebdi Sanyoto. 2009 Nirmana Elemen-Element Seni dan Desain. Yogyakarta: Jalansutra. Hal 213

²⁹Edy Tri Sulistyono. 2005. *Tinjauan Seni Lukis Indonesia*. Surakarta: Pustaka Rumpun Ilalang. Hal 237.

muda sampai biru yang paling terang, maka akan menimbulkan irama dan sekaligus terlihat nampak gelap terangnya. Hasil dari usaha ini menunjukkan kesan ruang dalam (keruangan), sehingga peranan ilmu perspektif sangat dibutuhkan.³⁰ Adapun penerapan irama ke dalam karya Tugas Akhir ini yaitu dalam pembuatan global objek utama serta *background*, yang mana dalam pembuatan tersebut digunakannya warna dari gelap ke terang (gradasi). Namun tidak hanya itu, dalam karya Tugas Akhir ini pemakaian irama juga digunakan untuk menyusun latar belakang perspektif *background* kayu dan pepohonan.

e. *Center of interest*

Dalam penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir ini *Center of interest* diciptakan untuk menonjolkan sub tema pokok dalam penciptaan karya seni lukis. Pada karya Tugas Akhir ini penempatan *center of interest* terbentuk dari, ukuran objek, warna dan kekuatan sapuan warna. Dalam pembuatan *center of interest* pada karya seni lukis Tugas Akhir ini menonjolkan bentuk yang berbeda atau warna yang berbeda. Seperti dalam tampilan pepohonan yang dijadikan latar belakang atau *background* karya, lebih gelap warnanya, sedangkan pada objek yang dijadikan *center of interest* lebih terang. Hal tersebut digunakan untuk mendapatkan fokus pandangan ke objek utama dari karya tersebut.

³⁰Edy Tri Sulistyono.2005. *Tinjauan Seni Lukis Indonesia*. Surakarta: Pustaka Rumpun Ilalang. Hal 7.

BAB III

PENCIPTAAN KARYA

A. Metode Penciptaan

Berkaitan dengan metode atau langkah-langkah penciptaan karya seni lukis, guna dalam penciptaan karya dapat menghasilkan karya lukis yang maksimal, perlu diterapkannya strategi yang tepat diantaranya harus adanya langkah-langkah dalam penciptaan karya. Dalam Tugas Akhir ini terdapat langkah-langkah yang mengacu pada teori L.H Chapman dalam Humar Sahman yang menjelaskan tahapan dalam proses penciptaan karya yaitu: pertama, upaya menemukan gagasan, kedua, tahap menyempurnakan, mengembangkan dan memantapkan gagasan awal, yaitu bagaimana seniman menyempurnakan, mengembangkan dan memantapkan gagasan awal yang dalam hal ini nanti berhubungan dengan pencarian bentuk, pilihan medium, alat, bahan, dan teknik, dan ketiga, tahap visualisasi ke dalam media yaitu bagaimana seniman memvisualisasikannya ke dalam media.³¹

Lebih jelasnya langkah-langkah penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Upaya Menemukan Gagasan

Dalam penciptaan karya seni lukis, tentunya ada pemikiran tentang ide gagasan yang mendasari dan menginspirasi. Inspirasi dapat muncul dari pengalaman serta lingkungan sekitar, yang mana munculnya ide gagasan dari

³¹Humar Sahman. 1993. *Mengenali Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika*. Semarang: IKIP Semarang Press. Hal 119-128.

kejadian di lingkungan tempat tinggal yang keadaan hutannya sudah mulai rusak akibat pindah alih fungsi hutan menjadi lahan Hutan Tanam Industri, angka peningkatan perluasan hutan yang meningkat, panasnya cuaca di daerah tempat tinggal, serta berkurangnya spesies hewan dan tumbuhan di lingkungan sekitar tempat tinggal.

2. Menyempurnakan, Mengembangkan, Memantapkan Gagasan Awal

Tahapan ini berupa upaya mengerucutkan gagasan awal. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah intens mendekati sumber inspirasi untuk menentukan tema-tema khusus yang akan dituangkan dalam karya seni lukis, terinspirasi tentang Pembukaan Lahan Hutan Tanam Industri yang diantaranya melakukan observasi langsung, observasi lewat media, dan diskusi dengan orang yang berada di lingkungan sekitar tempat kejadian tersebut.

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode yang sangat penting dilakukan dalam penelitian maupun dalam penciptaan karya, sebab dalam metode ini, penggalian sumber berkaitan dengan permasalahan yang bersangkutan sangatlah penting, sebab dalam observasi didasarkan atas pengamatan secara langsung, dapat memberikan serta menghadirkan pengalaman atau respon nyata pada sebuah karya seni lukis.

Dalam Tugas Akhir ini untuk memperkuat tema yang diangkat, dilakukannya observasi bertempat di Sumatera Selatan dan areal perkebunan lahan tanam monokulturar, yang tergolong masuk ke dalam Hutan Tanam Industri. Observasi yang dilakukan guna menunjang proses penciptaan

Tugas Akhir ini memang tidak sedalam sebuah penelitian pada umumnya, melainkan hanya terjun langsung di lapangan dan benar-benar merasakan keadaan lingkungan di hutan tersebut. Diskusi dengan Medi yang bekerja di daerah perkebunan tanaman monokultural serta Rojiin yang mendalami lahan tanam karet juga mampu memberikan rangsangan cipta yang menggugah batin pribadi. Dalam metode observasi ini dibagi menjadi tiga yaitu observasi langsung, observasi lewat media, dan diskusi.

1. Observasi Langsung

Beberapa pemotretan observasi langsung melalui kamera, beberapa foto diantaranya adalah sebagai berikut:



Gambar 18. Suasana panas dan sepi dalam pembakaran sisa-sisa ranting dari pembukaan lahan tanam tanpa ada yang menjaga atau mengawasi.
(foto: Idrus Albayt 2017)



Gambar 19. Bentuk kayu yang hangus.
(foto: Idrus Albayt 2017)



Gambar 20, Foto selfi dengan calon lahan perkebunan tanaman *monocultular*
(foto: Idrus Albayt 2017)

2. Observasi Lewat Media

Pada proses observasi ini juga dilakukan penggalan informasi yang didapat dari berbagai sumber diantaranya, dari media televisi, Jurnal dan website.



Gambar 21. Penebasan hutan di Sumatera dalam pembangunan HTI (<http://www.bbc.com/indonesia/beritaindonesia> diakses pada tanggal 4 Maret 2017)



Gambar 22, Orangutan terbakar akibat dari kebakaran hutan di Kalimantan (<http://news.detik.com/berita/d-3155016/>, diakses pada tanggal 5 Maret 2017)

mengenai kehidupan dimasa yang akan mendatang. Adapun cerita yang disampaikan dari narasumber sebagai berikut.

1.) Kang Medi

“Jaman mbiyen ta bet akeh men khewan-khewan sing pada mlayu-mlayu, enyong ge pernah kaget koh diweruhi beru, ketek, babi, kadang sok muncul mlaku unduk-unduk kaya memedi, kuwe ki olehe umahe deweke wis ora nana, bingung arep umpetan ning ndi maning, kie saiki wis embuh ning end iwis entek palingge khewan-khewane”³².

Artinya:

“jaman dahulu masih banyak binatang-binatang yang sering terlihat, saya pun pernah terkejut melihat sosok beruang, monyet, babi, terkadang sering muncul berjalan pelan-pelan layaknya hantu, hal tersebut dikarenakan rumahnya para hewan tersebut sudah tidak ada, mereka bingung mau bersembunyi dimana lagi”.

2.) Rojiin

“rongewu siji jaman gemiyen banget men akeh e hewan nang ning baturaja, kan bapak sering nggawani ko khewan, trenggiling, napoh, kancil, ketek, manuk, menyawak, jaman mbiyen ta akeh nang, saiki ta wis langka, soale ning daerah baturaja k iwis penuh ding wong nandur karet nang”³³

Artinya:

“Tahun 2001 jaman dahulu banyak sekali hewan di Baturaja (Sumatera Selatan), bapak sering membawa pulang hewan, trenggiling, napoh, kancil, monyet, burung, biawak, jaman dahulu masih banyak nak, tapi sekarang sudah tidak ada, soalnya di Baturaja sudah penuh dengan tanaman karet nak”.

Dalam proses observasi ini ada beberapa hal yang berhasil diperoleh, yaitu banyak mengetahui dan merasakan mengenai permasalahan dampak yang akan terjadi akibat pembukaan lahan Hutan Tanam Industri. Mulai dari melihat keadaan hutan yang telah habis ditebangi untuk lahan tanam serta dirasakannya suasana panas dan gersang. Munculnya imajinasi kedukaan terhadap keadaan flora dan fauna yang

³²Diskusi bersama Medi dalam Bahasa ngapak. 2017.

³³Diskusi bersama Rojiin dalam Bahasa ngapak. 2017.

menempati wilayah tersebut. Hal tersebut dalam sebuah penelitian memang sangat dirasa kurang, namun observasi ini cukup memberikan inspirasi serta rangsangan dalam penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir ini.

b. Perenungan

Dalam tahap perenungan berkaitan erat dengan rohani, dimana seorang pelukis harus merenungkan tentang apa yang menginspirasi untuk diciptakan dalam karya seni lukis, baik secara visual berkaitan dengan bentuk maupun hal-hal yang berhubungan dengan konseptual. Hal ini dilakukan untuk memahami secara mendalam mengenai permasalahan yang pada akhirnya menjadi tema penciptaan.

Proses ini bagi seniman bersifat relatif. Inspirasi terkadang tidak datang secara formal dari pemikiran kita sendiri. Melainkan kolaborasi antara pikiran, hati, dan rasa mengenai keadaan yang akan kita visualkan. Adapun pencapaian inspirasi dapat dihadirkan melalui beberapa usaha menemukan gagasan dari persoalan yang ingin kita visualkan. Hal ini dipergunakan untuk menambah rangsangan cipta, wawasan, serta menentukan bentuk-bentuk yang digunakan pada visual karya seni lukis Tugas Akhir. Adapun hasil yang dicapai seperti terciptanya sebuah pesan moral yang ada dalam karya seni lukis Tugas Akhir.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan sebagai sumber atau pelengkap dalam penciptaan karya berhubungan dengan tema atau konsep yang diangkat.

Mempelajari beberapa hal yang dapat mendukung secara tema maupun visual tentang penulisan dan bentuk-bentuk berkaitan dengan masalah dampak negatif dari proyek pembukaan lahan tanam satu jenis. Adapun beberapa referensi yang cukup mendasari dalam penciptaan karya seni lukis ini diantaranya adalah:

1. Buku dengan judul “*Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*” oleh Otto Soemarwoto. Dalam buku tersebut memberikan informasi dan keterangan mengenai berkurangnya gen tumbuhan khususnya hutan akibat kerusakan alam.³⁴
2. Buku dengan judul “*Etika lingkungan*” oleh Sony Keraf. Mampu memberikan informasi tentang cara pandang mengenai hutan.³⁵
3. Buku berjudul “*Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*” oleh Sonny Keraf. Dalam buku tersebut memberikan informasi tentang kerusakan-kerusakan lingkungan alam beserta dampaknya.³⁶
4. Buku berjudul “*Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*” oleh Mikke Susanto. Dalam buku tersebut mengungkapkan pengertian dari seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun *ideology*. Buku tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam penulisan laporan tentang pengertian seni lukis.³⁷
5. Buku berjudul “*Mengenal Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi Kritik, dan Estetika*”: IKIP

³⁴Soemarwoto, Oto. 2001. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Djambatan. Jakarta.

³⁵ Sony Keraf. 2002. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Buku Kompas.

³⁶ Sony Keraf. 2010. *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*. Yogyakarta: Kanisius.

³⁷Mikke Susanto. 2012. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta dan Bali: Dicti Art Lab dan DJagad Art House. Hal 241.

Semarang press, 1993, oleh Humar Sahman turut membantu dalam menjelaskan tahapan dalam proses penciptaan karya. Adapun proses penciptaan yang dijelaskan yaitu: pertama, upaya menemukan gagasan, kedua tahap menyempurnakan, mengembangkan dan menetapkan gagasan awal, bagaimana seorang seniman menyempurnakan, mengembangkan, memantapkan gagasan awal yang dalam hal ini nanti berhubungan dengan pencarian bentuk, pemilihan medium, alat, bahan, dan teknik, ketiga tahap visualisasi ke dalam media yaitu bagaimana seniman memvisualkannya.³⁸

3. Proses Visualisasi dalam Media

Proses visualisasi karya melalui beberapa tahap, setiap tahapan memiliki karakter tersendiri yang mempengaruhi kualitas visual karya. Adapun tahapan visualisasi karya yang dilakukan dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir ini, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam proses penciptaan karya, yang pertama dilakukan adalah mempersiapkan kondisi jasmani dan rohani, dalam menciptakan karya seni khususnya karya seni lukis Tugas Akhir ini. Hakekatnya kondisi fisik dan psikis manusia saling mempengaruhi, dalam berkarya seni kondisi fisik dan psikis manusia sangat berpengaruh dalam proses menciptakan karya seni, agar karya yang diciptakan mendapatkan hasil yang maksimal.

³⁸Humar Sahman. 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seri, Aktivitas Kreatif, Apresiasi Kritik, dan Estetika*. Semarang: IKIP Semarang press. Hal 19-128

Selanjutnya pemilihan ide atau gagasan terkait tema Pembukaan Lahan Hutan Tanam Industri di Sumatera, yang dimaksud adalah benar-benar memilih berbagai macam permasalahan yang dialami dan dirasakan akibat yang ditimbulkan dari Hutan Tanam Industri.

Tahap selanjutnya adalah alasan pemilihan alat dan bahan sebagai media dalam penciptaan karya seni lukis serta teknik yang digunakan. Alasan pemilihan alat, bahan, dan teknik dalam menciptakan karya seni lukis harus diperhatikan, guna hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diinginkan. Kematangan dan pengalaman pada proses eksperimen juga dibutuhkan untuk menentukan kapasitas yang dimiliki oleh alat dan bahan baik dari segi kekurangan serta kelebihan, hal ini dimaksudkan untuk meminimalkan kendala dalam proses penciptaan karya. Poses penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir ini memiliki alasan serta penjelasan secara khusus dalam pemilihan alat, bahan, dan teknik.

1.) Alat

Ada beberapa alat yang digunakan dalam proses penciptaan karya. Dalam pemilihan alat, digunakannya berbagai macam jenis peralatan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan, guna dapat menunjang pencapaian hasil karya seni lukis, sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun peralatan yang digunakan dalam pembuatan karya seni lukis Tugas Akhir diantaranya sebagai berikut.

a.) Kuas



Gambar 24. Kuas
(Foto: Idrus Albayt, 2017)

Banyak cara untuk mengaplikasikan cat ke dalam media kanvas salah satunya adalah kuas. Kuas sangat penting dalam proses penciptaan karya seni lukis tugas akhir ini. Kuas yang dipilih disesuaikan untuk membantu pembentukan gradasi dan garis pada objek visual. Kuas yang digunakan dalam proses penciptaan karya tugas akhir ini cenderung bervariasi, mulai dari merk, jenis, dan ukuran yang berbeda, yaitu antara ukuran 00 hingga 10 cm.

Pemilihan kuas yang berbeda-beda ini dilakukan dengan mempertimbangkan bentuk serta volume garis atau bidang yang akan diciptakan, dimana setiap jenis dan ukuran kuas memiliki hasil capaiannya masing-masing. Kuas berbentuk pipih besar ukuran diameter 5 cm digunakan untuk teknik *opaque*, sebagaimana pendapat

Rasmussen (1950:16) yakni cat dikuaskan secara tipis, akan tetapi warna-warna yang dihasilkan bersifat menutup bidang, artinya apabila diletakkan pada warna yang lain maka warna yang ditumpangi menjadi tidak nampak. Pertimbangan penggunaan kuas pipih 5 cm dimaksudkan guna pencapaian volume goresan yang cukup besar dan tidak terlalu kecil, sehingga dalam penggoresan lebih mudah dalam bidang yang cukup luas, pada penggarapan objek yang tidak terlalu rumit digunakan kuas ukuran diameter 2 cm sampai 4 cm karena goresan yang dihasilkan tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil, sedangkan kuas runcing kecil ukuran 00 sampai 02 merk Bali Artist digunakan untuk mengerjakan bagian-bagian detail, yaitu bagian detail pada ikon, seperti membuat helaian bulu, tekstur garis pada kayu, dan ikon yang perlu untuk dibuat detail. Karena dengan ukuran kuas tersebut dapat mencapai volume goresan garis yang cukup kecil, selain itu juga mempertimbangkan capaian volume goresan masing-masing kuas.

Dalam pemilihan kuas, hal ini menjadi faktor yang sangat penting, dimana dalam penggunaan kuas lebih memilih kuas yang rusak guna mencapai bentuk goresan yang tak beraturan, yang dijadikan sebagai nilai artistik identitas pribadi dalam karya seni lukis Tugas Akhir.

b.) Pisau palet

Pisau palet sangat diperlukan dalam pembuatan karya seni lukis Tugas Akhir ini, baik dari ukuran yang kecil hingga yang besar, hal ini

dikarenakan dalam penggarapan karya lukis Tugas Akhir ini menggunakan teknik sapuan cat tebal yang dilakukan menggunakan pisau palet, atau yang sering disebut dengan nama teknik *imfasto*. Dalam penggunaan pisau palet bertujuan guna dapat mempermudah dalam penggarapan detail tekstur nyata pada kulit batang pohon. Keunikan ketika menggunakan pisau palet yaitu dapat terciptanya sebuah goresan yang tidak mampu dihasilkan oleh sapuan kuas, seperti pada saat digunakan dalam pembuatan tekstur untuk mencapai karakter kayu atau pohon.



Gambar 25. Pisau Palet
(Foto: Idrus Albayt, 2017)

c.) Kayu panjang

Kayu panjang, dalam Tugas Akhir ini digunakan guna mendasari atau pembentukan tekstur pada *background* adapun keunggulannya dalam penggunaan kayu panjang, berguna untuk membentuk suatu tekstur dengan permukaan kasar lewat sebuah ayunan tangan yang kuat atau pun pelan.



Gambar 26. Kayu panjang
(Foto: Idrus Albayt, 2017)

d.) Palet

Palet merupakan tempat untuk mencampur cat sebelum digoreskan pada kanvas. Menggunakan palet yang terbuat dari bahan yang mudah dibersihkan dan sangat kuat, diantaranya palet yang digunakan adalah keramik lantai, dimana dalam penggunaanya terasa cukup leluasa, dikarenakan lebar palet cukup sangat lebar sehingga dalam

penggarapan dan pencampuran warna mampu bermain dan bereksplorasi sedemikian rupa.



Gambar 27. Palet
(Foto: Idrus Albayt, 2017)

e.) Kain pembersih

Kain pembersih atau kain lap yang digunakan adalah kain sejenis katun, alasan kenapa memilih kain jenis katun karena kain tersebut memiliki daya serap air yang cukup tinggi dibandingkan jenis kain yang lain. Keberadaan kain lap dalam proses penggarapan karya Tugas Akhir ini cukup penting karena kain lain lap ini, berfungsi untuk membersihkan atau menyerap teknik basah serta lelehan yang

terlalu menyebar kemana-mana, serta berfungsi untuk menyerap air yang terkandung pada serabut kuas.



Gambar 28. Kain Lap
(Foto: Idrus Albayt, 2017)

2.) **Bahan**

Bahan adalah salah satu media yang sangat penting dalam proses berkarya seni, setiap bahan memiliki karakter yang berbeda-beda, oleh karena dengan bahan yang tepat dapat tercipta visual yang memiliki karakter berbeda pula. Hal inilah yang selalu menjadi pertimbangan dalam proses berkarya seni. Khususnya dalam proses penciptaan karya tugas akhir ini.

a.) **Kanvas**

Kanvas merupakan salah satu bahan terpenting dalam berkarya seni, dalam tugas akhir ini menggunakan kanvas yang telah

disesuaikan dengan kebutuhan dalam penggarapan karya Tugas Akhir ini, kanvas yang bertekstur, dengan permukaan yang kasar, karakter kanvas dengan tekstur dan kasar terasa nyaman dan cocok digunakan dengan teknik yang dipakai dalam penggarapan karya seni lukis Tugas Akhir ini, selain itu mempermudah dalam penggoresan serta permainan teknik *impasto*.

Kanvas dengan ukuran spanram berdiameter 4-5 cm cukup kuat dan cukup bagus untuk digunakan dalam karya tugas akhir ini.

b.) Cat Akrilik

Menciptakan karya seni lukis Tugas Akhir ini, pemilihan cat sangat penting untuk dipertimbangkan, mengingat setiap medium memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, cat akrilik dipilih sebagai medium utama dalam penciptaan atau proses pewarnaan dalam membentuk visual, ada beberapa alasan memilih cat akrilik sebagai medium.

Pertama adalah cat akrilik lebih cepat kering sehingga mempermudah mengontrol dalam proses penggarapan. Kedua cat akrilik memiliki warna yang mudah untuk ditumpuk dengan warna lain. Ketiga Cat akrilik mampu digunakan dengan teknik transparan. Keempat Cat akrilik tidak terlalu rentan terhadap jamur, tahan dengan goresan dan kedap air dibanding dengan cat minyak atau yang lain, sehingga lukisan dapat terjaga keawetannya. Selain itu pada palet cat akrilik mudah untuk dibersihkan setelah selesai melukis.

Karya tugas akhir ini menggunakan cat akrilik merk Kappie dengan dicampur sedikit pigment sehingga warna yang dihasilkan lebih kuat, cocok digunakan dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini, karena karya-karya Tugas Akhir ini cenderung mengarah pada warna-warna yang tua.



Gambar 29. Cat Akrilik Merk Kappie
(Foto: Idrus Albayt, 2017)

c.) Solar

Dalam penggunaan solar adalah hal yang penting, dimana fungsi dalam penggunaan solar digunakan untuk membuat tekstur pada *background*. Adapun alasan memilih solar dikarenakan solar adalah

bahan bakar yang tidak mudah cepat kering dibandingkan dengan bahan bakar lainnya. Alasan tersebut sangat membantu dalam pembuatan tekstur. Dalam Tugas Akhir ini tahapan penggunaan solar untuk membuat tekstur adalah disiramnya solar kemudian cat genting, diatas permukaan kanvas, yang kemudian akan timbul atau munculnya sebuah efek pecah-pecah yang dihasilkan, dari tidak dapat menyatunya antara kandungan minyak solar dengan kandungan air di dalam cat genting.



Gambar 30. Solar
(Foto: Idrus Albayt, 2017)

3.) Teknik

Pemahaman dan pengetahuan tentang teknik garap sangat diperlukan dalam proses penciptaan karya seni lukis, sebab teknik garap sangat berpengaruh dan menentukan hasil dari sebuah karya. Dunia seni rupa banyak teknik yang telah dipakai oleh seniman.

Peciptaan karya ini menggunakan teknik yang sesuai dengan gaya pribadi dengan keahlian pencapaian bentuk serta keindahan yang diharapkan. Ada beberapa teknik yang digunakan sesuai gaya pribadi dalam penggarapan karya Tugas Akhir ini, teknik-teknik tersebut disesuaikan dengan cat atau bahan pewarna yang telah dipilih.

Melukis tidak terlepas dari kegiatan bereksperimen, hal ini dilakukan dalam mewujudkan karya seni lukis guna menemukan pencapaian-pencapaian baru menurut personal penulis. Hal tersebut menjadi sesuatu yang menarik dalam proses untuk memacu kreatifitas yang lebih tinggi, sehingga dalam setiap karya yang diciptakan memiliki rasa dan kesan akhir yang berbeda-beda sesuai keinginan. Berikut adalah beberapa teknik yang digunakan dalam penggarapan karya seni lukis Tugas Akhir ini.

a.) Teknik Transparan

Teknik transparan merupakan cara menggambar dengan cat air atau cat minyak yang digunakan dan disapukan atau dioleskan secara tipis, sehingga mendapat warna tembus pandang atau transparan. Fungsi teknik transparan dalam penerapan pada karya

seni lukis Tugas Akhir ini, berfungsi dalam pembentukan tampilan lelehan. Teknik ini juga digunakan sebagai teknik pendukung untuk memvisualkan karakter *background* serta objek, seperti kayu yang berprespektif jauh digunakan teknik transparan. Pengerjaan teknik transparan ini diperlukan banyak air guna mencapai bentuk transparan serta tampilan lelehan cat sesuai seperti apa yang ingin dicapai.

b.) Teknik *Impasto*

Teknik yang dipakai dalam karya tugas akhir ini salah satunya adalah teknik *impasto*. Menurut Supono dalam bukunya, *impasto* adalah cat yang tebal yang dilaksanakan dengan pisau palet atau kuas untuk memperoleh efek tiga dimensional. Teknik *impasto* dapat memberikan efek tekstur yang kaya. Sebenarnya teknik *impasto* merupakan teknik melukis yang diulang-ulang atau ditumpuk-tumpuk.³⁹ Dalam penggunaan teknik ini dipergunakan hampir semua bagian menggunakan teknik tersebut, namun teknik tersebut digunakan pada saat mengerjakan pada figur *background* dan objek utama yang dijadikan *center of interest*. Adapun fungsi teknik ini digunakan guna membentuk detail efek tekstur dalam penggarpan objek kayu.

³⁹ Ahmad Supono Pr, *Dasar-Dasar Melukis Basah*. Jakarta: PT. General Print, 1992 Hal. 62.

c.) Teknik Plakat

Karya tugas akhir ini, menggunakan cat akrilik sebagai medium dalam penggarapan, sehingga digunakan juga teknik plakat. Hal ini dilakukan hampir pada semua bentuk yang ada dalam karya Tugas Akhir ini. Teknik ini dapat dicapai dengan menggunakan kuas serta pisau palet seperti dalam pembuatan tekstur kayu atau bentuk kayu serta objek utama yang dijadikan *center of interest*.

b. Perwujudan karya

Tahap pada proses perwujudan karya, dimaksud agar konsep perwujudan karya yang telah tersusun dapat dituangkan dengan lebih efektif dan efisien dalam menciptakan karya seni lukis Tugas Akhir ini. Tahap ini meliputi proses awal mempersiapkan alat dan bahan, sampai karya seni lukis siap diapresiasi publik. Dalam menciptakan suatu karya seni lukis, tahapan proses yang dilakukan sebagai berikut:

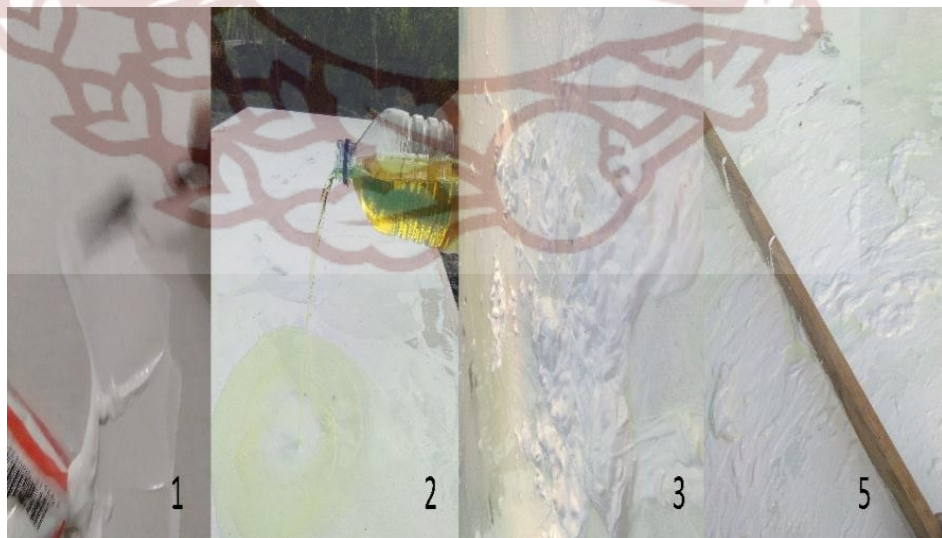
1. Mempersiapkan alat dan bahan

Pada tahap ini yang dipersiapkan antara, kuas palet, pisau palet, ember, kain lap, kawat cuci piring, pensil, kayu panjang. Persiapan bahan meliputi solar, cat akrilik, air, serta kain kanvas yang telah dibentang pada spanram. Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini digunakannya kain kanvas yang hanya diberi lapisan dari lem dicampur dengan cat genting sebanyak satu lapisan, sebelum masuk ke proses pembuatan tekstur pada permukaan kanvas.

2. Tahap pembuatan tekstur

Dalam tahap ini sangat penting untuk diperhatikan, dimana dalam proses Tugas Akhir ini dominan bermain dengan tekstur nyata, dalam pembuatan tekstur digunakan bahan berupa cat yang memiliki kandungan air serta solar yang memiliki kandungan minyak. Adapun alasan memilih solar dikarenakan selain biaya yang cukup ringan namun juga memiliki ketahanan zat yang tidak gampang menguap dibandingkan dengan bensin. Karena ketahanan tersebut dalam pembuatan tekstur dapat dieksplorasi sedemikian rupa.

Adapun tahapan yang pertama yaitu dituangnya kanvas yang telah didasari cat genting, setelah itu tuang solar diatas permukaan kanvas, lalu tuang juga cat genting atau cat tembok pada permukaan kanvas. Setelah itu dimainkan sapuan-sapuan menggunakan kayu ataupun rakel, maka akan timbul sebuah tekstur yang pecah pecah tidak merata.



Gambar 31. Foto pembuatan tektur
(Foto: Idrus Albayt, 2017)

3. Sket pada bidang kanvas

Sket pada bidang kanvas ini adalah proses awal dalam melukis, sket dilakukan pada bidang kanvas yang telah dibentang, proses sket yang dilakukan penulis yaitu menggunakan pensil. Dalam pembentukan sket ini komposisi dan harmonisasi sangat diperhitungkan setelah sebelumnya melakukan proses seleksi dari gambar-gambar yang telah penulis jadikan sebagai refrensi. Setelah semua bentuk tergambar diatas kanvas, langkah selanjutnya mempertegas sket tersebut dengan kuas dan cat, namun dalam proses mempertegas sket akan tertutup, namun masih tampak bekas goresan sket tersebut.



Gambar 32. Foto proses sket
(Foto: Idrus Albayt, 2017)

4. Pewarnaan awal *background*

Dalam proses ini, pembuatan *background* terkadang penulis menggunakan sapuan kuas dan sapuan pisau palet dengan pola yang bebas atau acak serta menambahkan teknik lelehan. Hal tersebut bertujuan sebagai rangsangan dalam proses melukis. Pewarnaan awal dalam pembuatan *background* menggunakan teknik plakat dan lelehan, kuas yang digunakan berukuran besar dan menggunakan tambahan sapuan pisau palet serta cat dibuat lebih sedikit *encer* guna lebih cepat merata. Pembuatan *background* dilakukan sebagai langkah awal menutup dengan warna pada bidang kanvas yang diinginkan.



Gambar 33. Foto proses pembuatan *background*
(Foto oleh: Idrus Albayt, 2017)

5. Penonjolan bentuk dan pewarnaan bentuk visual

Setelah melakukan sket dan pewarnaan *background*, langkah selanjutnya yaitu penonjolan bentuk dan pewarnaan subyek visual dengan menguaskan warna dasar pada obyek di kanvas. Proses penonjolan bentuk bentuk mendapatkan perhatian yang lebih karena proses bentuk yang dilukiskan mempengaruhi elemen yang lain dalam karya seni. Dalam proses ini semua unsur visual dan komposisi dalam penciptaan karya lukis diaplikasikan. Seperti halnya garis, warna, keruangan, gelap terang, proporsi dan gradasi diperhitungkan dengan matang. Proses ini disesuaikan dengan konsep awal pada saat pembuatan sket, meskipun ada kalanya improvisasi juga dilakukan guna menunjang hasil yang diinginkan.



Gambar 34. Foto proses penonjolan bentuk
(Foto oleh: Idrus Albayt, 2017)

6. Proses pembuatan detail.

Dalam proses detail terkadang muncul pemikiran untuk mengimprovisasi bentuk figur, hal ini terkadang muncul secara tiba-tiba tanpa perencanaan. Dimana visual yang dibuat tersebut sebelumnya tidak ada dalam perencanaan awal dalam sket. Perencanaan awal dalam sket bisa jadi tidak selalu menjadi patokan, dikarenakan dalam proses melukis di kanvas sering kali muncul rangsangan dan perasaan ingin mengembangkan atau mengurangi bentuk. Improvisasi sering kali muncul pada sapuan-sapuan kuas serta penambahan-penambahan bentuk objek yang baru serta mengurangi bentuk yang telah ada.

Disamping terjadinya improvisasi, hal tersebut juga dimanfaatkan kedalam proses detail, artinya dari semua obyek yang sudah dilukiskan di kanvas ditekankan lagi karakter bentuknya dengan memperhatikan gelap terang, sinar dan bayangan. Hal tersebut dilakukan agar bentuk yang dihadirkan lebih nyata dan visualisasinya sesuai yang diinginkan. Pada saat melakukan proses detail ini, ditentukan pula obyek yang menjadi *center of interest* dengan membuat anomali warna yang sedikit berbeda dari objek lainnya. Hal ini dimaksudkan agar karya yang dihasilkan tidak monoton. Gradasi warna dari gelap menuju terang, serta dari terang ke gelap sengaja didirikan guna untuk mengolah dari suatu karya menjadi suatu kesatuan karya seni. Dalam proses pembentukan detail pada figur objek pada tampilan karya seni lukis Tugas Akhir ini, digunakannya kuas

berukuran kecil, dalam penerapan sapuan warna pada bidang yang rumit atau sempit.



Gambar 35. Foto proses detail
(Foto oleh Idrus Albayt, 2017)

7. *Finishing*

Setelah semua proses terlewati dan semua bidang kanvas terpenuhi dengan berbagai macam bentuk figur yang diinginkan, maka proses terakhir adalah *finishing*. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan pengamatan secara seksama dan mengevaluasi kembali hasil karya seni yang telah diciptakan.

Langkah selanjutnya setelah semua karya dirasa selesai, yaitu mencantumkan nama dan tanda tangan, dalam peletakannya juga harus dipertimbangkan dimana letak atau tempat yang sesuai untuk dicantumkan tanda tangan guna menciptakan *balance* antara visual karya

dan tanda tangan. Setelah pemberian tanda tangan kemudian dilakukannya *Glosy Varnish*.

Pemberian *Glosy Varnish* ini dilakukan bertujuan untuk melindungi dari debu yang mudah mengotori karya, sehingga debu yang menempel pada karya akan mudah dibersihkan karena debu tidak bersentuhan langsung dengan warna pada karya. Pemberian *Glosy Varnish* selain berfungsi untuk melindungi dari jamur dan debu, *Glosy Varnish* juga berfungsi untuk mengantisipasi dari benturan-benturan kecil atau goresan yang membuat warna akan terkelupas.



Gambar 36. Foto proses *finishing*
(Foto oleh: Idrus Albayt, 2017)

BAB IV

DESKRIPSI KARYA

Pada bab IV memaparkan tentang gambar karya seni lukis Tugas Akhir, data karya yang diantaranya adalah judul, ukuran, bahan, tahun dan dilengkapi dengan deskripsi karya sesuai dengan konsep masing-masing. Seluruhnya mengacu pada judul yang dipilih yaitu *“Dampak Negatif Pembukaan Lahan Hutan Tanam Industri di Sumatera Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis”*. Beberapa permasalahan tertuang di dalam karya Tugas Akhir ini dalam deskripsi karya sesuai dengan yang melatar belakangi dan terinspirasi. Keseluruhan karya Tugas Akhir ini masing-masing dihadirkan memiliki makna sebagai pesan moral dari permasalahan yang menginspirasi. Secara visual tampilan karya Tugas Akhir memiliki bentuk-bentuk realistik dengan pengayaan tampilan tekstur nyata. Figur binatang dan pepohonan serta manusia dihadirkan sebagai simbol pendukung tema penciptaan karya dengan mengungkap permasalahan dampak negatif dari pembukaan lahan tanam Hutan Tanam Industri.

Pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologi yang menggunakan warna dan garis, guna untuk mengungkapkan dari sebuah perasaan, mengeksplorasikan sebuah emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.⁴⁰ Jadi seni lukis merupakan suatu Bahasa ungkap seseorang yang dicurahkan kedalam dua dimensi dengan menggunakan garis, warna bidang dan tekstur.

⁴⁰ Mike susanto. 2012. Diksi Rupa Kumpulan dan Gerakan Seni Rupa Yogyakarta: Dicti Art Lab. Hal 241.

Pada karya Tugas Akhir ini digunakannya tampilan dari teknik sapuan plakat atau *opaque* dengan mengedepankan bentuk atau efek tekstur nyata guna untuk menyampaikan kerasnya dari karakter kulit dari batang pohon. Tampilan lelehan juga diaplikasikan kedalam karya Tugas Akhir sebagai bentuk dari pencemaran lewat efek dari lelehan cat yang tidak beraturan ke bawah. Warna coklat yang dipadukan dengan warna merah, hitam, dan kuning memiliki makna sebagai suasana kegersangan yang sangat mencekam.

Hal-hal yang mendasar tersebut telah dipenuhi dalam Tugas Akhir ini berupa wujud karya seni yaitu dampak negatif dari program pembukaan lahan tanam Hutan Tanam Industri sebagai isi bahasan yang disajikan melalui pameran seni lukis. Dalam bab ini deskripsi karya disusun per alinea secara sistematis, dimulai dari alinea pertama tentang sumber inspirasi penciptaan karya, alinea kedua berisi tentang esensi karya, alinea ketiga tentang penjelasan metafor atau yang digunakan, dan alinea keempat berupa pesan moral yang akan disampaikan.

1. Karya Seni Lukis Tugas Akhir 1



Gambar 37. Karya 1 seni lukis Tugas Akhir
(Foto: Idrus Albayt, 2017)

Data karya

Judul : *Gajah Makan Batu*

Media : Akrilik pada kanvas

Ukuran : 120 cm x 160 cm

Tahun : 2017

Deskripsi

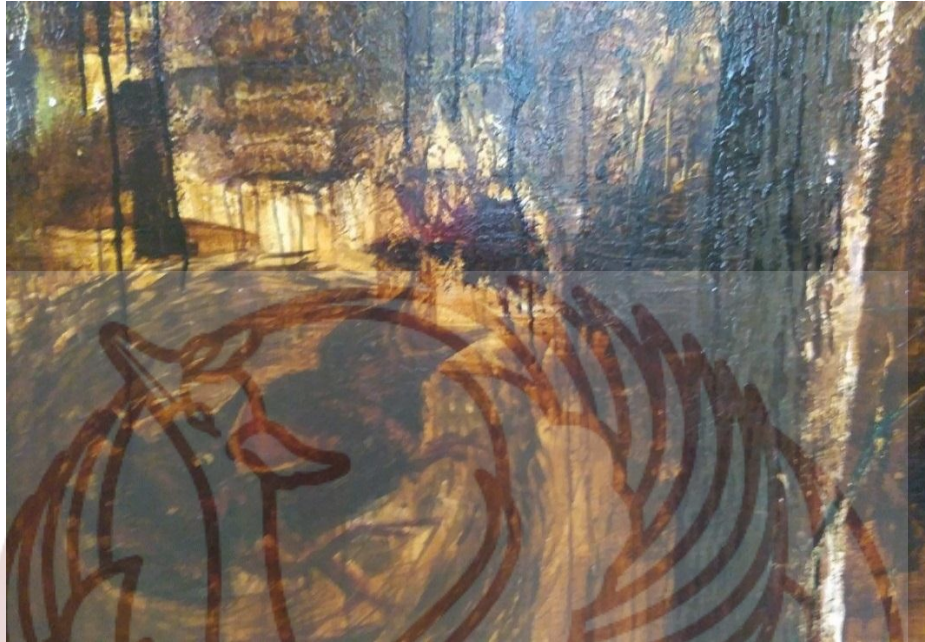
Karya ini terinspirasi dari fenomena di Sumatera, dimana sejak dulu gajah dan manusia hidup berdampingan, namun kondisinya telah berubah saat ini, hutan tempat tinggal gajah sangat terbatas, yang diakibatkan oleh alih fungsi hutan menjadi lahan tanam monokulturar.

Karya ini menceritakan tentang hilangnya habitat hutan dan makanan bagi para gajah, dikarekan lahan tanam monokulturar, Yang mana dalam karya tersebut ditampilkannya gajah makan batu dikarenakan sudah tidak ada lagi makanan yang tersisa untuk gajah.

Batang karet dimaksudkan sebagai tanaman yang menyebabkan hilangnya hutan akibat lahan tanam monokulturar, serta dimunculkannya bentuk visual sosok gajah makan batu sebagai bentuk metafor dari hilangnya sumber makanan akibat dari dampak yang disebabkan hilangnya hutan yang beralih fungsi menjadi hamparan lahan tanam industri.

Pesan moral yang dapat diambil dalam lukisan yang berjudul *Gajah Makan Batu* adalah kita sebagai umat manusia hendaknya sadar akan arti pentingnya kelestarian lingkungan hidup salah satunya adalah mempertahankan hutan.

2. Karya Seni Lukis Tugas Akhir 2



Gambar 38. Karya seni lukis Tugas Akhir 2
(Foto: Idrus Albayt, 2017)

Data karya

Judul : *Tolong Aku*

Media : Akrilik pada kanvas

Ukuran : 100 cm x 80 cm

Tahun : 2017

Deskripsi

Karya ini bersumber inspirasi dari pembakaran hutan di areal lahan Hutan Tanam Industri, dimana dalam pembukaan lahan tanamnya dibuka dengan cara dibakar.

Karya yang berjudul *Tolong Aku* bercerita tentang kemalangan anak burung yang belum bisa terbang meminta tolong dari kejadian pembukaan lahan Hutan Tanam Industri dengan cara dibakar.

kemalangan anak burung ditampilkan dengan mulut yang terbuka lebar menceritakan tentang upaya meminta tolong. Warna *Background* ditampilkan dengan warna coklat menggambarkan suasana gersang serta bercorak hitam sebagai perwakilan warna dari arang atau hangus bekas terbakar, serta ditampilkannya api sebagai penggambaran dari kebakaran.

Pesan moral yang ingin disampaikan yaitu, seiring dengan kebutuhan hidup serta pola pikir serba instan dalam pembukaan lahan Hutan Tanam Industri sebaiknya lebih peka terhadap kelestarian hewan dan tumbuhan guna menjaga suatu ekosistem suatu kehidupan.

3. Karya Seni Lukis Tugas Akhir 3



Gambar 39. Karya seni lukis Tugas Akhir 3
(Foto: Idrus Albayt, 2017)

Data karya

Judul : *Hilangnya Makanan Ku*

Media : Akrilik pada kanvas

Ukuran : 100 cm x 130 cm

Tahun : 2017

Deskripsi

Karya ini bersumber inspirasi dari binatang-binatang yang kehilangan sumber makanan di habitatnya, seperti yang terjadi di daerah sekitar Hutan Tanam Industri, masuknya orangutan meloncat-loncat serta merusak tanaman pepaya di pemukiman warga. Kejadian orangutan memakan pepaya mentah dijadikan sebagai inspirasi penciptaan karya ini.

Karya ini menceritakan tentang telah habisnya habitat serta sumber makanan di hutan tempat tinggal orangutan, dikarenakan sebagian besar habitat asalnya telah rusak karena beralih fungsi menjadi lahan perkebunan industri karet.

Dalam karya ini menampilkan figur orangutan yang dimaksudkan sebagai sosok yang paling merasakan dari dampak perluasan Hutan Tanam Industri, *background* kayu-kayu *monocultular* dimaksudkan sebagai faktor penyebab terjadi suatu permasalahan. buah pisang terbakar dimetaforkan sebagai rusaknya atau hilangnya sumber makanan.

Pesan moral yang ada di dalam karya ini hendaknya manusia jauh lebih peka terhadap penjagaan kelestarian habitat sumber makanan bagi makhluk hidup.

4. Karya Seni Lukis Tugas Akhir 4



Gambar 40. Karya seni lukis Tugas Akhir 4
(Foto: Idrus Albayt, 2017)

Data karya

Judul : *Protes Jahit Mulut*
Media : Akrilik pada kanvas
Ukuran : 200 cm x 150 cm
Tahun : 2017

Deskripsi

Karya ini terinspirasi dari masalah konflik hilangnya habitat makanan orangutan serta masalah konflik penanaman tanaman satu jenis yang tidak ada respon positif dari pemerintah setempat.

Karya ini menceritakan tentang kritik atau bentuk protes terhadap pemerintah setempat tentang perluasan areal lahan Hutan Tanam Industri yang semakin marak terjadi.

Bentuk visual wajah orangutan yang bibirnya dijahit sebagai metafor penyampaian pesan protes dari binatang terhadap masyarakat serta pemerintah setempat tentang tidak *digubrisnya* permasalahan lenyapnya sumber makanan serta hilangnya tempat tinggal bagi para binatang. Layaknya protes mogok makan yang meminta aspirasi dari permasalahan tersebut untuk ditanggapi oleh pemerintah setempat.

Pesan yang disampaikan yaitu, sisakanlah lahan atau tempat bagi rumah tinggal para binatang dan habitat sumber makanannya, kita sebagai umat manusia yang memiliki akal dan pikiran yang sempurna hendaknya patut menjaga apa yang seharusnya kita dapat jaga seperti ekosistem lingkungan hidup.

5. Karya Seni Lukis Tugas Akhir 5



Gambar 41. Karya seni lukis Tugas Akhir 5
(Foto: Idrus Albayt, 2017)

Data karya

Judul : *Melihat Kebakaran*

Media : Akrilik pada kanvas

Ukuran : 110 cm x 130 cm

Tahun : 2017

Deskripsi

Karya ini bersumber inspirasi dari pembakaran lahan untuk perkebunan tanaman *monocultural*.

Karya ini menceritakan tentang areal Hutan Tanam Industri, serta areal lahan karet adalah areal yang penuh dengan pembakaran, sehingga dapat mengakibatkan banyak kematian, diantaranya makhluk hidup yang bertempat tinggal di areal tersebut.

Dalam karya ini dimunculkannya burung gagak berwarna hitam dengan mata terbakar di bahasa rupakan sebagai penglihatan tentang kebakaran hutan, figur burung gagak berwarna hitam dimataforkan sebagai kematian. Jadi, ketika melihat sebuah kebakaran hutan, pasti mengakibatkan banyak kerusakan dan kematian.

Dari karya ini terdapat pesan yang ingin disampaikan yaitu kita sebagai manusia harusnya menggunakan cara pandang yang luas, terlebih lagi dengan tindakan yang akan dilakukan, harus berpikir dahulu sebelum dilakukan, serta ajakan untuk menjaga atau melindungi habitat ekosistem hutan.

6. Karya Seni Lukis Tugas Akhir 6



Gambar 42. Karya seni lukis Tugas Akhir 6
(Foto: Idrus Albayt, 2017)

Data karya

Judul : *Pembalakan Hutan Serta Pembukaan*

Lahan Hutan Tanam

Media : Akrilik pada kanvas

Ukuran : 230 cm x 150 cm

Tahun : 2017

Deskripsi

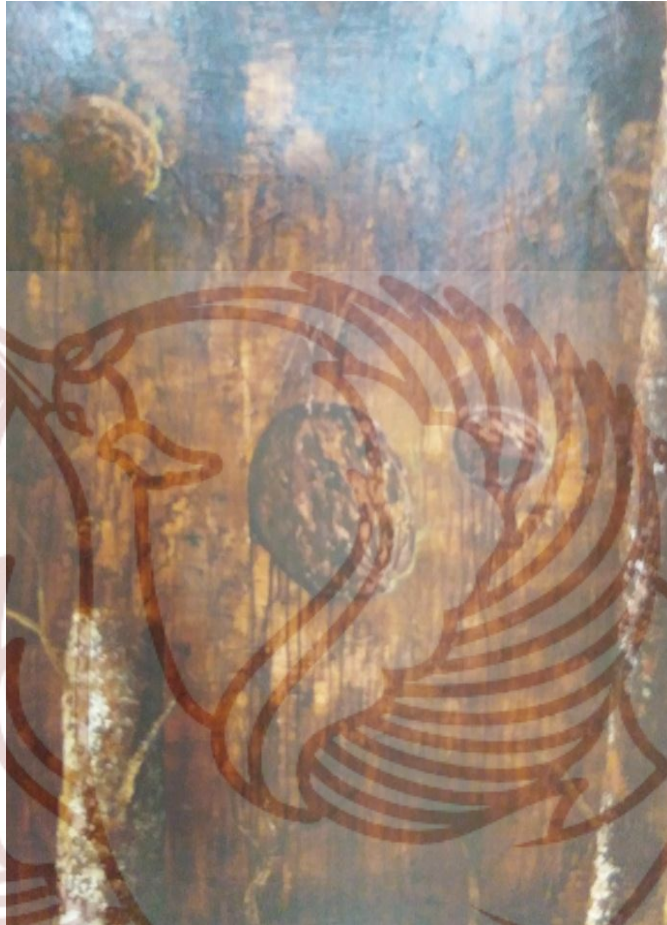
Karya seni lukis ini terinspirasi dari media berita televisi serta *website* yaitu tentang pembukaan lahan Hutan Tanam Industri dan orangutan.

Karya ini menceritakan tentang keadaan dimana orangutan terancam pada ranah kepunahan yang cukup serius akibat dari perluasan lahan tanam serta eksploitasi pohon besar-besaran yang dilakukan oleh Hutan Tanam Industri yang mengakibatkan kematian bagi makhluk hidup bertempat tinggal di tempat tersebut.

Pada karya seni lukis ini menampilkan bentuk pohon dengan batang yang terpotong-potong merupakan metafor yang bisa ditafsirkan sebagai populasi penggundulan hutan serta kerusakan hutan yang disebabkan oleh ulah tangan manusia. Bentuk tengkorak orangutan dimetaforkan bahwa orangutan terancam kepunahan. Warna coklat campur merah dimetaforkan sebagai bentuk suasana panas suasana mencekam di lingkungan tersebut.

Pesan moral pada karya lukis ini adalah, kita sebagai manusia yang berdampingan dengan makhluk hidup lainnya, harus sadar dan saling menjaga kelestarian ekosistem alam ini. Agar tidak mengalami kepunahan dimasa depan, yang hanya akan menjadi sebuah nama atau cerita untuk anak cucu kita nantinya.

7. Karya Seni Lukis Tugas Akhir 7



Gambar 43. Karya seni lukis 7
(Foto: Idrus Albayt, 2017)

Data karya

Judul : *Benih Bibit Karet*
Media : Akrilik pada kanvas
Ukuran : 100 cm x 80 cm
Tahun : 2017

Deskripsi

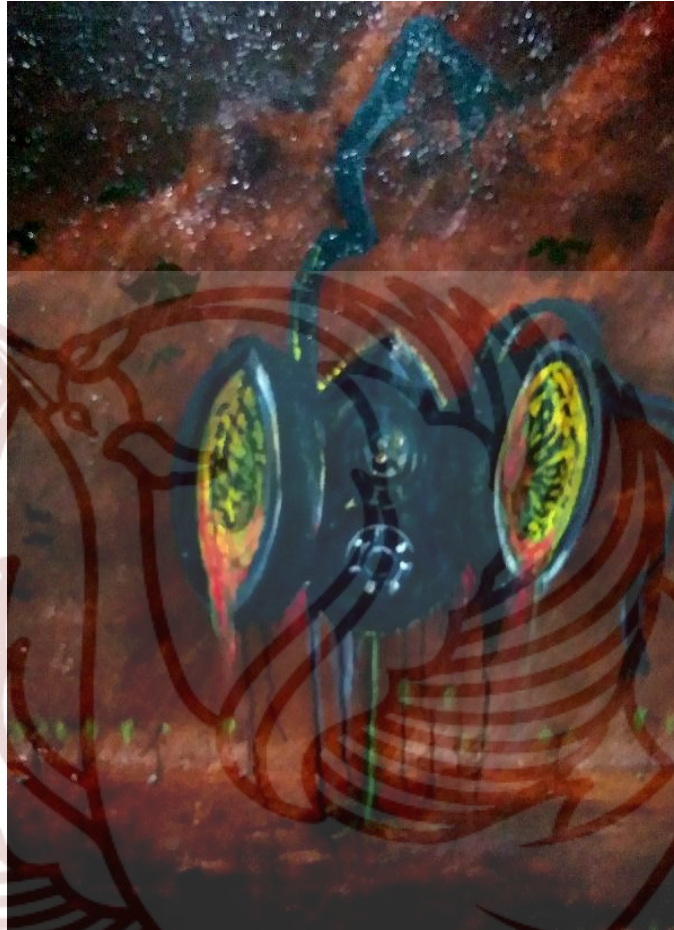
Karya ini bersumber inspirasi dari pengalaman serta pengamatan batin personal, mengenai lahan perkebunan yang sangat luas. Dalam usaha perkebunan tanaman *monocultular*, manusia cenderung menanam karet terutama di daerah Sumatera, namun dari setiap kejadian tersebut disaat penanaman karet pasti banyak konflik yang terjadi diantaranya kaburnya para hewan yang bertempat tinggal di areal tersebut.

Dalam karya ini menceritakan tentang bibit yang dianggap membahayakan bagi para binatang, dimana dalam setiap penanaman karet, hewan-hewan yang bertempat tinggal di areal tersebut pergi entah kemana atau hilang.

Dalam visual ini digambarkan burung-burung yang berterbangan dari pohon yang dihinggapinya, dimaksudkan sebagai tindakan menghindar dari areal lahan tanam industri.

Pesan moral yang ada didalam karya ini adalah manusia harus pandai-pandai mensikapi keegoisan dalam memenuhi kebutuhan hidup lewat berkebun terutama dalam perkebunan yang cukup luas, harus selalu berfikir ke depan mengenai hukum sebab akibat dalam suatu kehidupan.

8. Karya Seni Lukis Tugas Akhir 8



Gambar 44. Karya seni lukis Tugas Akhir 8
(Foto: idrus Albayt, 2017)

Data karya

Judul : *Pencemaran*

Media : Akrilik pada kanvas

Ukuran : 80 cm x 100 cm

Tahun : 2017

Deskripsi

Dalam karya ini terinspirasi dari hamparan pembukaan lahan tanaman karet yang sangat luas serta cuaca panas dan gersang akibat lapisan ozon yang mulai rusak.

Karya ini menceritakan tentang industri perkebunan karet yang teramat luas mampu memberikan dampak yang sangat negatif, diantaranya bagi kehidupan makhluk hidup serta lingkungan sekitar.

Dalam visual karya Tugas Akhir ini masker dimetaforkan sebagai pertanda bahwa daerah tersebut penuh dengan pencemaran akan bahaya bagi kehidupan. Benih-benih tanaman karet dimetaforkan sebagai cikal bakal perkebunan karet, serta burung yang berterbangan diartikan sebagai kegelisahan para hewan.

Pesan moral yang ingin disampaikan semoga pemerintah mampu menemukan solusi yang tepat guna menanggulangi permasalahan tersebut.

9. Karya Seni Lukis Tugas Akhir 9



Gambar 45. Karya seni lukis Tugas Akhir 9
(Foto: Idrus Albayt, 2017)

Data karya

Judul : *Panas*
Media : Akrilik pada kanvas
Ukuran : 170 cm x 130 cm
Tahun : 2017

Deskripsi

Dalam karya ini terinspirasi dari panasnya cuaca yang terjadi di daerah kampung halaman tempat tinggal, hamparan luas tanah bekas dari kebakaran Hutan Tanam Industri menambah suasana panas.

Karya *Panas* melukiskan tentang panas yang dirasakan manusia akibat dari kebakaran hutan.

Adapun bentuk yang dihadirkan manusia kurus berwarna gelap di dalam karya Tugas Akhir, dimaksudkan sebagai bentuk penggambaran dari suramnya perasaan yang sedang dirasakan oleh manusia. Kobaran api dimetaforkan sebagai kebakaran, daun berwarna hijau yang terbakar dimetaforkan sebagai kesegaran yang dirusak.

Pesan moral yang disampaikan melalui karya seni lukis Tugas Akhir dengan judul *Panas* yaitu perlunya menjaga kelestarian alam lingkungan demi kehidupan bersama serta untuk masa depan, supaya generasi penerus tidak merasakan hal yang sama.

10. Karya Seni Lukis Tugas Akhir 10



Gambar 46. Karya seni lukis Tugas Akhir 10
(Foto: Idrus Albayt, 2017)

Data karya

Judul : *Direnggutnya Hutan Sumatera*

Media : Akrilik pada kanvas

Ukuran : 230 cm x 130 cm

Tahun : 2017

Deskripsi

Dalam karya ini terinspirasi dari Hutan Tanam Industri yang semakin lama semakin meluas. Banyaknya kebutuhan bahan industri seperti kayu dan kertas menjadi alasan utama untuk memperluas lahan tanam hutan industri.

Karya *Direnggutnya Hutan Sumatera* melukiskan tentang keadaan pulau Sumatera yang lama-lama akan rusak, gundul dan lenyap akibat dari eksploitasi hutan oleh Hutan Tanam Industri.

Lenyapnya keadaan hutan digambarkan melalui bentuk kulit kayu yang terkelupas serta membentuk pulau Sumatera dimaksudkan sebagai gambaran dari berkurangnya hutan Sumatera. Glondongan kayu yang bertumpuk-tumpuk dimetaforkan sebagai Hutan Tanam Industri.

Pesan moral yang disampaikan melalui karya *Direnggutnya Hutan Sumatera* perlunya diadakan pencegahan mengenai Hutan Tanam Industri, jangan sampai kekayaan yang dimiliki hutan Sumatera punah akibat dari perilaku manusia yang menyalah gunakan hutan.

11. Karya Seni Lukis Tugas Akhir 11



Gambar 47. Karya seni lukis Tugas Akhir 11
(Foto: Idrus Albayt, 2017)

Data karya

Judul : *Tindakan Penghijauan*

Media : Akrilik pada kanvas

Ukuran : 230 cm x 130 cm

Tahun : 2017

Deskripsi

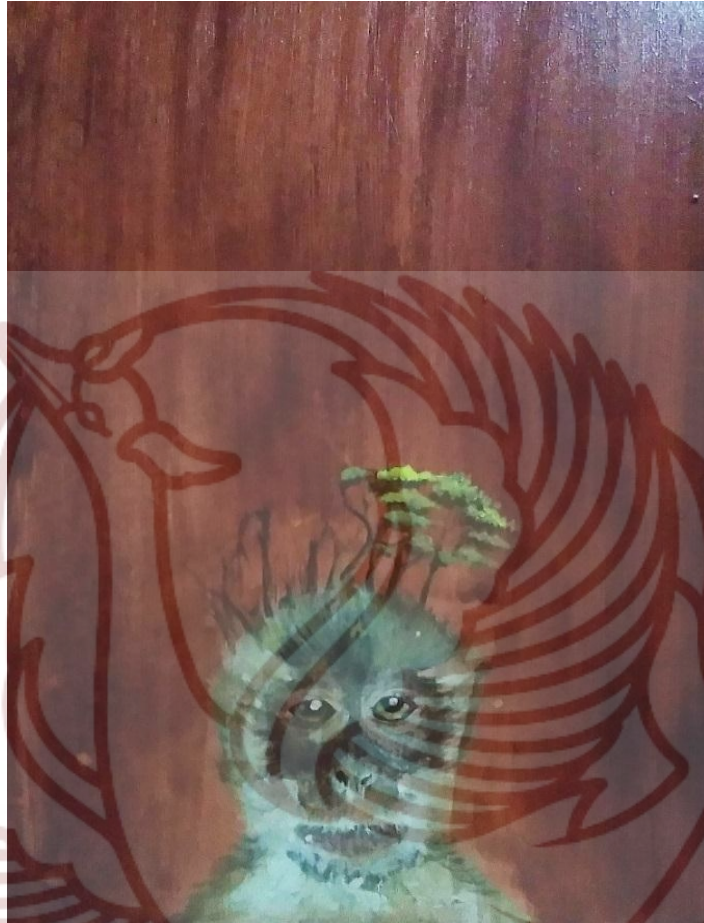
Dalam karya ini terinspirasi dari kerusakan hutan, serta rusaknya lingkungan sekitar hutan. Dalam karya ini dimana hal itu tergambar dari ditampilkan bentuk kayu yang tak lazim, serta warna coklat sebagai penggambaran suramnya suasana di areal permasalahan tersebut.

Karya *Tindakan Penghijauan* menceritakan tentang penghijauan, dimana ketika dilakukannya penghijauan akan banyak sekali hal yang positif berdatangan.

Kesegaran digambar melalui bentuk warna serta dedaunan pohon, penghijauan tersebut akan berdampak positif bagi makhluk hidup, seperti binatang-binatang yang berdatangan untuk dijadikan habitat barunya, tergambar melalui binatang yang berpindah dari warna coklat ke warna hijau.

Pesan moral yang disampaikan melalui karya *Tindakan Penghijauan* ini kita sebagai manusia haruslah melakukan perbaikan dalam setiap kesalahan. Karya ini sebagai contoh ajakan untuk mereboisasi hutan yang telah rusak.

12. Karya Seni Lukis Tugas Akhir 12



Gambar 48. *Diambang Kehancuran*
80 cm x 60 cm, Akrilik pada kanvas, 2017
(Foto: Idrus Albayt, 2017)

Data karya

Judul : *Diambang Kehancuran*

Media : Akrilik pada kanvas

Ukuran : 80 cm x 60 cm

Tahun : 2017

Deskripsi

Dalam karya ini terinspirasi dari rusaknya habitat hewan. Hewan adalah makhluk hidup yang sangat dekat dengan dampak rusaknya hutan. Diantaranya adalah tempat dimana bintang hidup.

Karya dengan judul *Diambang Kehancuran* menceritakan tentang keadaan tentang kebingungan seekor monyet yang habitatnya mulai diambang kerusakan.

Seekor monyet diatas kepalanya terdapat pepohonan yang rusak dan belum rusak membicarakan tentang pikiran monyet tentang keadaan habitatnya memandang manusia (penikmat lukisan ini), seekor monyet tersebut dengan raut berbelas kasih tentang keadaannya, layaknya meminta bantuan atau tanggapan kepada masyarakat.

Pesan moral yang disampaikan melalui karya *Diambang kehancuran* ini ajakan untuk memperbaiki keadaan hutan yang sedang diambang kehancuran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang penciptaan, kerusakan hutan di Sumatera yang diakibatkan oleh suatu program pembukaan lahan Hutan Tanam Industri sangat menarik untuk diperhatikan, sehingga dipilihnya judul “*Dampak Negatif Pembukaan Lahan Hutan Tanam Industri di Sumatera sebagai Sumber Inspirasi Karya Seni Lukis*” dapat sebagai media komunikasi kepada masyarakat mengenai dampak-dampak yang disebabkan oleh Hutan Tanam Industri. Hal tersebut dirasa tepat untuk diangkat sebagai tema dalam karya seni lukis untuk Tugas Akhir, dikarenakan tema tersebut dipilih karena menyangkut berbagai aspek lingkungan hidup yang menyentuh batin pribadi, dikarenakan pada dasarnya lahirnya sebuah karya seni, seperti yang dijelaskan Soedarso S.P berawal dari kegelisahan batin dan pikiran seseorang seniman atas pengaruh kondisi lingkungan.⁴¹

Konsep penciptaan terdapat pada Tugas Akhir memiliki dua konsep, yaitu konsep non visual dan konsep visual. Adapun konsep non visual yang terdapat didalam karya seni lukis Tugas Akhir disini berkaitan dengan permasalahan mengenai dampak negatif dari pembukaan lahan Hutan Tanam Industri sangatlah membahayakan bagi suatu kehidupan, yang mana dari pembukaan lahan tanam Hutan Industri yang semakin lama semakin meluas tanpa adanya pertimbangan akan keadaan ekosistem disekitar mampu memacu timbulnya berbagai macam

⁴¹Soedarso SP. *Tinjauan Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana. 19990. Hal. 11.

dampak negatif diantaranya seperti dampak bagi manusia, lingkungan, hewan, dan sosial. Pesan dari keluarga dan individu pecinta alam merupakan dukungan serta penguat untuk menyampaikan pesan moral dalam bentuk karya seni lukis. Berdasarkan konsep non visual yang telah diungkap, maka munculnya sebuah konsep visual yang digunakan dalam pembuatan karya seni lukis Tugas Akhir. Adapun penerapan konsep visual yang digunakan dalam karya seperti pemilihan bentuk-bentuk tepat sebagai metafor yang berdekatan dengan areal Hutan Tanam Industri untuk melukiskan dari kondisi permasalahan tersebut. Dilukiskan dengan gaya yang imajinatif dan naratif agar lebih leluasa untuk memvisualkan kondisi yang dramatis dari permasalahan tersebut ke dalam karya seni lukis Tugas Akhir. Bentuk-bentuk yang dihadirkan sebagai metafor dalam karya seni lukis Tugas Akhir, antara lain adalah batang pohon *acacia*, jati, karet, binatang khas Sumatera meliputi gajah dan orangutan, sarang burung, gagak, api, tunas, pisang, biji karet, masker dan beberapa metafor lain yang mendukung pada masing-masing lukisan sesuai judul. Dalam tampilan warna yang diterapkan pada karya seni lukis Tugas Akhir ini menggunakan warna yang bernuansa panas, mencekam, hampa, dan gersang.

Proses penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir berjalan dengan lancar dengan dukungan alat dan bahan yang tepat. Adapaun peralatan yang digunakan antara lain seperti kuas, pisau palet, kayu panjang, palet, dan kain lap. Dalam pemilihan bahan yang digunakan untuk pembuatan karya digunakannya bahan seperti kanvas, cat akrilik, pigment, dan solar. Dalam pembuatan karya yang pertama pembuatan tekstur pada kanvas, digunakannya campuran bahan berupa

solar guna mendapat efek pecah pada lapisan cat. Hal tersebut yang menjadi point penting dalam tampilan karya. Setelah pembentukan tekstur selesai maka dilanjutkan dengan sket pada bidang kanvas, dilanjutkan dengan mewarnai *background*, penonjolan bentuk pun ikut dilakukan setelah proses pewarnaan *background*, setelah penonjolan bentuk selesai kemudian dilakukannya proses pembuatan detail dan *finishing*.

Bentuk visual yang terdapat pada karya seni lukis Tugas Akhir ini berupa bentuk sesuai dengan karakter figur yang dipilih, warna yang digunakan bernuansa coklat dengan perpaduan warna merah dan kuning, serta ditampilkan efek tekstur nyata dan lelehan di dalam karya seni lukis Tugas Akhir. Karya yang tercipta pada Tugas Akhir ini berjumlah 12 karya dengan ukuran karya yaitu dari 80 cm sampai 250 cm. Karya yang diciptakan dalam Tugas Akhir tidak hanya bernilai artistik saja, tapi memiliki pesan moral yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan pemerintah khususnya di daerah Sumatera untuk mampu memahami bahwa lingkungan sangatlah penting bagi suatu kehidupan melalui karya seni lukis Tugas Akhir. Karya lukis Tugas Akhir ini memang jauh dari sempurna tapi diharapkan karya-karya ini dapat menyampaikan pesan dan dapat diapresiasi oleh masyarakat serta pemerintah guna menanggulangi permasalahan yang terjadi.

B. Saran-saran

Pada karya Tugas Akhir ini baik dari karya maupun laporan dirasa masih banyak kekurangan, masih perlu banyak pendalaman mengenai tema serta observasi mengenai dampak yang disebabkan oleh Hutan Tanam Industri. Terlebih dalam penciptaan bentuk tekstur masih perlu banyak *eksperiment* guna mendapatkan bentuk tekstur yang lebih baik dari sekarang, terutama dalam proses pengeringan. Pembentukan tekstur lebih baik lagi jika digunakan menggunakan zat yang cepat kering guna dalam proses pengerjaan lukisan mampu mendapatkan hasil yang maksimal.

Harapan yang sangat besar penyusunan serta hasil karya Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa seni rupa murni dalam menambah wacana dalam mengangkat tema, teknik, serta bentuk yang serupa untuk jadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Supono Pr. 1992. *Dasar-Dasar Melukis Basah*. Jakarta: PT. General Print.
- Edy Tri Sulistyono. 2005. *Tinjauan Seni Lukis Indonesia*. Surakarta: Pustaka Rumpun Ilalang.
- Djelantik A.A.M. 1990. *Estetika Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dharsono Sony Kartika. 2007. *Kritik Seni*. Bandung: penerbit Rekayasa Sains.
- Hendra Purnama. 2013. *Kerusakan Lingkungan Hidup Sebagai Sumber Ide Penciptaan karya Seni Lukis*. Laporan Kekaryaannya tidak diterbitkan. Surakarta: ISI Surakarta.
- Humar Sahman. 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seni, aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- M.Dwi Mariantono. 2011. *Menempa Quanta Mengurai Seni*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Mike Susanto. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab dan Djagan Art House.
- Nooryani Bahari. 2008. *Kritik Seni, Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oho Graha. 1975. *Penuntun Pendidikan Seni Rupa*. Bandung: Pelita Masa.
- Sadjiman Ebdi Sanyoto. 2009. *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalansutra.
- Sony Keraf. 2010. *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sony Keraf. 2002. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Buku Kompas.
- Sudarmalik. 2014. *Ekonomi Politik Pembangunan HTI*. Bogor.
- Yulianto. 2014. *Dampak Negatif Perusakan Hutan Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan karya Seni Lukis*. Laporan Kekaryaannya tidak diterbitkan. Surakarta: ISI Surakarta.

Sumber lain

Sudarmalik. 2014. *Ekonomi Politik Pembangunan HTI*. Bogor.(Online),
(file:///G:/INTERNET%20REFRENSI/2014sud.pdf, diakses 17 April 2017).

Komunitas Warsi, *25 tahun lagi hutan di sumatera bias punah*. (Online),
(https://nasional.tempo.co/read/news/ diakses 25 Juli 2017).

Nurmirajul Yaum. S.Hut. 2014. *Kehutanan dan Pertanian*. (Online),
(https://Hutantani.com diakses 28 Mei2017).

Jurnal Forest Wacth Indonesia. 2014. "*Keadaan Hutan Indonesia*".(Online),
(file:///G:/INTERNET%20REFRENSI/2014sud.pdf diakses 2 Juni 2017).

UU Republik Indonesia.*Tentang Kehutanan* No.41/1999 (pasal 31). (Online),
(http://prokum.esdm.go.id/uu/1999/uu-41-1999.pdf diakses 26Juli 2017).

Metrotvnews”Habitat Habis, Orangutan Masuk ke Pemukiman.Pontianak.
(Online), (http://video.metrotvnews.com/play/ diakses 26Juli 2017).

Narasumber

Rojiin, Bumirahayu, orang tua sendiri yang sering merantau di Baturaja.

Medi, Tambak Boyo, Pegawai kebun yang sering *nderes* getah karet.

GLOSARIUM

A

Acacia : Merupakan salah satu jenis pohon cepat tumbuh yang paling umum digunakan dalam program pembangunan Hutan Tanam Industri

Atmosfer : Lapisan gas yang melingkupi sebuah planet

B

Background : Latar belakang

D

Deforestasi : Penebangan hutan, adalah kegiatan penebangan kayu komersial di skala besar

Degradasi : Kemunduran, kemerosotan, penurunan, dsb

Detail : Bagian yang kecil

E

Efek rumah kaca : Merupakan proses pemanasan permukaan suatu benda langit (terutama planet atau satelit)

Ekosistem : Komunitas organik yg terdiri atas tumbuhan dan hewan, bersama habitatnya

Eksplorasi : Pemanfaatan untuk keuntungan sendiri

Emisi : Pancaran

Eukaliptus : Jenis tanaman yang digunakan Hutan Tanam Industri merupakan tanaman yang mudah tumbuh dan berkembang

G

Global warming : Pemanasan Global

I

Illegal logging : Perbuatan/kegiatan pembalakan kayu yang tidak sah

K

Konservasi : Pengelolaan tanah untuk menyelamatkan tanah dr bahaya erosi

M

Menggelimpang : Tergeletak

Monokultur : Tanaman satu jenis

Monoksida : Senyawa yg mengandung atom oksigen tunggal

Morat-marit : Berantakan

N

Notabene : Sekaligus juga

O

Originalitas : Keaslian atau kemurnian

P

Pulp : Pabrik pembuat bahan baku kertas

Palet : Alat untuk menaruh dan mencampur cat

S

Sket : Gambar rancangan

Biodata Mahasiswa



Nama : Idrus Albayt

NIM : 12149109

Tempat dan Tanggal Lahir : Sukasari, 26 September 1994

Alamat : Ds. Bumirahayu Mukti, kec. Buaymadang Timur,
kab. OKU Timur

Email : Anak.rojiin@yahoo.com

Riwayat pendidikan : SD N Toto Margomulyo (2006)
SMP NU Bumirahayu (2009)
SMA N 1 Belitang (2012)

Pengalaman Pameran : Pameran menggambar “PROSES” 2012
Pameran menggambar “PROSES#2” 2012
Pameran keramik 2014
Pameran Pelantikan IKPM OKU Timur 2014
Pameran ” Sikat-Sekat ” 2017

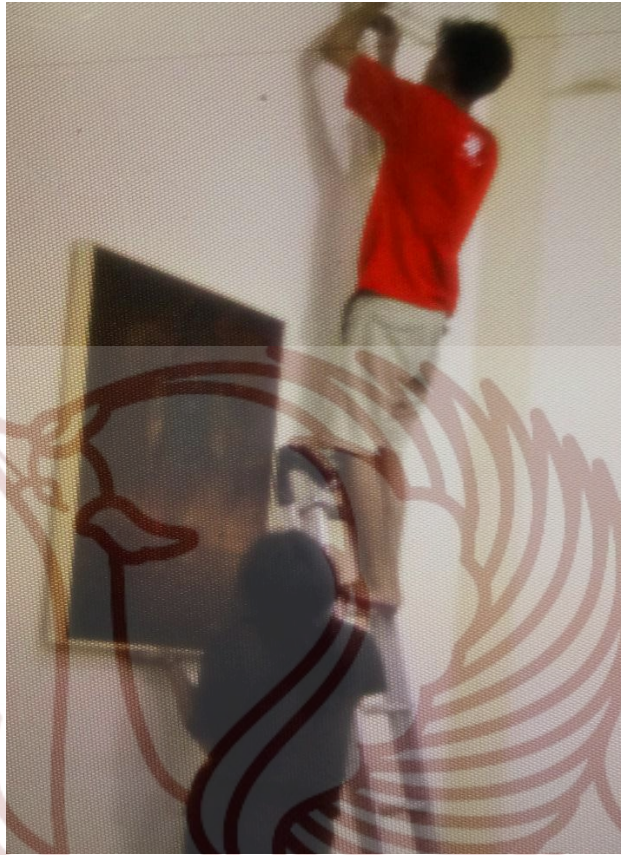
LAMPIRAN



Lampiran 1. Desain spanduk pameran Tugas Akhir
(*copy file: Idrus Albayt, 2017*)



Lampiran 2. Desain sampul katalog pameran
Tugas Akhir
(*copy file: Idrus Albayt, 2017*)



Lampiran 3. Persiapan pameran Tugas Akhir
(*copy file: Idrus Albayt, 2017*)



Lampiran 4. Suasana pameran Tugas Akhir
(*copy file: Idrus Albayt, 2017*)